



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM
MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH
SIJUNGGANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

NASAR SIREGAR
NIM. 11 310 0250

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM
MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH
SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

NASAR SIREGAR
NIM. 11 310 0250

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP: 19680814 199403 1 003

Pembimbing II

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
NASAR SIREGAR

Padangsidempuan, April 2016
Kepada Yth.
Dekan FTIK
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. **NASAR SIREGAR** yang berjudul: "**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTS.S JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasar Siregar
NIM : 11.310.0250
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran SKI Materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil tes.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, April 2016
buat Pernyataan,




Nasar Siregar
NIM. 11.310.0250

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASAR SIREGAR
NIM : 11.31.00.250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KKHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : April 2016

yang menyatakan



NASAR SIREGAR
Nim. 11.3100.250

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

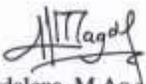
NAMA : NASAR SIREGAR
NIM : 11 310 0250
**JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATER
PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN
KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH KABUPATEN
SIJUNGKANG**

Ketua



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris

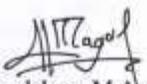


Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

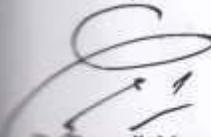
Anggota



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Dr. Erawadi, M.ag
NIP.19680814-199403 1 003



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Dh	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 22 April 2016/ 09.00 S.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 75,63 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,44
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran SKI Materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkring Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ditulis Oleh : NasarSiregar

NIM : 11.310.0250

Fak.Furusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI-6

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** Dalam Ilmu Tarbiyah



Padangsidimpuan, 29 April 2016
Dekan

Hj.Zulhingga,S.Ag.,M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

NAMA : NASAR SIREGAR
NIM : 11 310 0250
JUDUL :MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran SKI di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang bisa membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga berakibat terhadap kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran SKI. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan perbaharuan metode mengajar yaitu metode sosiodrama terutama pada materi perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode sosoidrama dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang berjumlah 28 Siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan lembar observasi.

Hasil penelitian dengan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin. Hasil nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah 38,57 dan siswa yang tuntas 3 orang. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa 47,85 dan siswa yang tuntas 6 orang, siklus I pertemuan kedua nilai rata-rata kelas siswa 63,57 dan siswa yang tuntas 12 orang. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa 73,57 dan siswa yang tuntas 17 orang, selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua nilai rata-rata kelas siswa 83,57 dan siswa yang tuntas 23 orang.

Berdasarkan hasil belajar yang didapat siswa setelah melakukan beberapa kali pertemuan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran SKI materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi, yang berjudul “MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTs.S JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN”, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.

Selama penulisan Skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing II dan Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I, yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih buat semua sahabat seperjuangan yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, April 2016

Penulis

NasarSiregar

Nim. 11.310.0250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	11
1. Belajar dan Pembelajaran.....	11

2. Metode Sosiodrama.....	20
a. Pengertian Metode Sosiodrama.....	20
b. Prinsip Dasar Metode Sosiodrama	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Sosiodrama	25
d. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama.....	26
e. Langkah-langkah Penggunaan Metode Sosiodrama.....	27
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama.....	27
g. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama.....	29
3. Materi Pembelajaran SKI Tsanawiyah.....	32
a. Pengertian Khulafaur Rasyidin	32
b. Empat Khulafaur Rasyidin Sahabat Nabi.....	32
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berfikir.....	47
D. Hipotesis Tindakan.....	48
B A B III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
E. Prosedur Penelitian	53
F. Indikator Keberhasilan	60
G. Teknis Menjamin Keabsahan Data.....	60
H. Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
B. Tindakan dalam Siklus.....	64
1. Siklus I.....	64
2. Siklus II	71

C.	Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II.....	77
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1	Kisi-kisi Tes	52
Tabel 2	Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	67
Tabel 3	Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua	69
Tabel 4	Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	73
Tabel 5	Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	75
Tabel 6	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada SiklusI	78
Tabel 7	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus I.....	79
Tabel 8	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas Pada SiklusII.....	80
Tabel 9	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus II.....	80
Tabel 10	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Sampai Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus	54
Gambar 2	Grafik Hasil Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua.....	71
Gambar 3	Grafik Hasil Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua.....	77
Gambar 4	Grafik Hasil I dan II Pertemuan Pertama dan Kedua.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan I
- Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan II
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan III
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan IV
- Lampiran 5 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Pertemuan Awal
- Lampiran 6 Tes Kemampuan Belajar Pertemuan Pertama
- Lampiran 7 Tes Kemampuan Belajar Pertemuan Kedua
- Lampiran 8 Tes Kemampuan Belajar Pertemuan Ketiga
- Lampiran 9 Tes Kemampuan Belajar Pertemuan Keempat
- Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan I
- Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan II
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan III
- Lampiran 13 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Pertemuan IV
- Lampiran 14 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 15 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 16 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 17 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 18 Lembar Observasi Siswa Pertemuan I
- Lampiran 19 Lembar Observasi Siswa Pertemuan II
- Lampiran 20 Lembar Observasi Siswa Pertemuan III
- Lampiran 21 Lembar Observasi Siswa Pertemuan IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan Islam merupakan prinsip, struktur, metodologi, dan objek yang memiliki karakteristik epistemologi ilmu Islam. Oleh karena itu pengembangan pendidikan Islam adalah upaya memperjuangkan sebuah sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relatif dapat memenuhi kebutuhan umat Islam dalam menyelesaikan semua problematika kehidupan yang dihadapi sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah salah satu ilmu yang wajib didapatkan, mulai dari alam kandungan hingga pada tingkat sekolah SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi bahkan sampai meninggal dunia. Kewajiban menuntut ilmu bagi setiap orang telah rasul tegaskan dalam hadisnya yang berbunyi:

طلب العلم فريضة على كل مسلم

Artinya: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim.¹

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia tanpa terkecuali untuk mendapatkan kehidupan bahagia dunia akhirat. Karena pengaruh pendidikan agama Islam

¹Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 290.

dapat dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu.

Agar proses belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien dengan apa yang diharapkan, maka strategi atau metode yang digunakan oleh seorang guru sangat berperan penting. Dengan menggunakan metode yang tepat akan memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Pada dasarnya guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran yaitu dalam membimbing siswa kearah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan. Sebagai komponen penting maka guru harus bisa memainkan perannya, baik dalam penguasaan materi, pengolahan kelas, pendekatan mengajar, pemilihan model pembelajaran, penggunaan metode dan penggunaan alat peraga.

Pemilihan metode mengajar yang tepat oleh seorang guru terhadap sub materi yang akan diajarkan dan dibawakan akan menghasilkan siswa yang berpengetahuan dan pintar juga cerdas. Sebaliknya jika seorang guru

²Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

menggunakan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran, tidak jarang ditemukan siswa yang tidak mampu memahami materi yang telah diajarkan dan berkesan kurang bersemangat belajar bahkan berujung dengan ketidak tertarikannya kepada mata pelajaran tersebut.

Salah satu penyebab kurangnya pemahaman materi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah sistem belajar yang sifatnya klasikal, cara mengajar guru yang monoton, kurang tepat dalam memilih metode, dan kurang mampu memainkan alat peraga, selain itu siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa yang menjadi subjek, dialah pelaku kegiatan belajar. Sehingga siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan menguasai pelajaran, kemampuan mengembangkan intelektual dan mampu meningkatkan kualitas yang dimilikinya.

Beberapa kasus nyata terlihat ketika guru mengajarkan sejarah kebudayaan Islam, siswa hanya mendengar, mencatat, kemudian diam ditempat duduknya, selain itu terlihat juga sebagian besar siswa hanya mengandalkan catatan dari guru. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hal ini juga dapat terlihat jelas dari kebiasaan siswa sehari-hari seperti dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa belum menunjukkan sifat kreatif, padahal seharusnya siswa yang kreatif harus

mampu mengeluarkan berbagai keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan berpikir lancar, keterampilan mengevaluasi, rasa ingin tahu, dan mampu mengerjakan tugas secara mandiri dengan ide-ide yang dimilikinya. Dari realita yang ada ini peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungking.

Menurut Dasima Siregar, S.Pd.I guru SKI MTs.S Jabalul Madaniyah, bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas VII. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak yang mengalami kesulitan, ini dapat dilihat ketika sehabis ujian masih banyak siswa yang melakukan remedial atau ulangan setelah ujian, hasil yang didapat siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sebelum peneliti melakukan penelitian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti lebih dahulu melakukan wawancara dengan guru SKI kelas VII sebagai penentuan penerapan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menanyakan sejauh mana usaha dan metode yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar SKI siswa khususnya pada materi Khulafaur Rasyidin.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan guru SKI, maka Ibu Dasima menjawab bahwa metode atau usaha yang dia lakukan yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, pemberian hukuman, kerja

kelompok. Selain itu Ibu Dasima juga melakukan ulangan bagi siswa yang tidak lulus dalam ujian, menghukum siswa yang bandel dengan menyuruhnya berdiri, terkadang ibu itu juga menyuruh siswa membayar denda ketika siswa tidak mengerjakan PR.

Kemudian ketika peneliti menawarkan metode sosiodrama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka ibu itu menjawab kurang memahami dan mengetahui tentang metode sosiodrama. Untuk selanjutnya ibu itu menyetujui penerapan metode sosiodrama sebagai salah satu solusi yang peneliti sarankan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI khususnya pada materi Khulafaur Rasyidin yang belum pernah diterapkan pada pelajaran SKI maupun pada pelajaran yang lain.³

Setelah saya melakukan wawancara dengan Ibu Dasima, peneliti melanjutkan wawancara dengan para siswa untuk memastikan kebenaran yang disampaikan oleh ibu Dasima tersebut. Para siswa membenarkan apa yang disampaikan oleh ibu Dasima.⁴

Menindak lanjuti hal yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VII. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran Sejarah

³Dasima Siregar, Guru SKI MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di MTs. S Jabalul Madaniyah Sijunggang, Tanggal 21 Maret 2015.

⁴Para Siswa, Siswa Mts.S Jabalul Madaniyah Sijunggang, *Wawancara*, di Mts.S Jabalul Madaniyah Sijunggang, Tanggal 21 Maret 2015.

Kebudayaan Islam yang sebelumnya dianggap peneliti kurang optimal. Pada penelitian ini peneliti akan menerapkan sebuah metode yaitu metode sosiodrama sebagai alternatif pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan ungkapan Zakiah Daradjat, dkk, yang mengatakan bahwa metode sosiodrama dapat dilaksanakan terutama dalam bidang studi kesenian atau dapat dilaksanakan dalam bidang sejarah.⁵

Metode sosiodrama atau bermain peran akan memungkinkan dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, sangat menarik bagi siswa sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa sosial yang tinggi, dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri.

Beberapa masalah yang terjadi di atas yang menjadi latar belakang penulis mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran SKI Materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 301.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, seperti tidak mau mengeluarkan pendapat tentang materi jika ditanya.
2. Masih banyaknya siswa yang remedial atau ulangan setelah ujian.
3. Metode mengajar yang dipergunakan guru belum optimal.
4. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran SKI Materi Perkembangan Islam Masa Khulafaur Rasyidin Kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang hendak diteliti adalah :

“Apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar SKI pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin siswa kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang Kabupaten Tapanuli Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode sosiodrama dalam peningkatan hasil belajar SKI pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin siswa kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

1. Sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang diterima di bangku kuliah, sekaligus untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Tapanuli Selatan serta memicu semangat kreatifitas para guru lain untuk dapat melakukan penelitian sederhana (PTK) sehingga permasalahan yang terjadi di dalam kelas bisa terselesaikan.
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Belajar adalah bagaimana usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul pengalaman baru dan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, apektif juga psikomotorik. Pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar dan mengajar.
2. Metode Sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial.
3. Perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin. Adapun Khulafaur Rasyidin sahabat nabi yaitu: Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pada bab satu dibahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua dibahas tentang landasan teori yang terdiri dari kajian pustaka dengan pembahasan belajar dan pembelajaran, metode sosiodrama, materi pembelajaran SKI, penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

Bab tiga dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, teknis menjamin keabsahan data, indikator keberhasilan dan teknik analisa data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, tindakan dalam silus, hasil tindakan siklus I dan siklus II, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V dibahas penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar menurut Slameto adalah sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dan berinteraksi dalam lingkungannya.⁶ Wittig, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah mendefinisikan belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.⁷

Witherington, sebagaimana yang dikutip juga Muhibbin Syah mengemukakan, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, prosesitu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar.⁸ Hilgard dan

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 53.

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persado, 2004), hlm. 65.

⁸*Ibid.*, hlm. 85.

Brower yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa belajar adalah sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman.⁹

Pengertian belajar menurut Muhammad Ali, yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana menyatakan pengertian belajar antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pandangan maupun teori yang dipegang.¹⁰ Senada juga dituliskan oleh Ahmad Sabri bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan.¹¹

Sedangkan menurut Skinner yang ditulis oleh Netty Hartati dkk, menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi yang berlangsung progresif.¹² Sudjana mendefinisikan belajar yang dikutip Choirul Fuad, “suatu perubahan dalam disposisi atau kecakapan baru peserta didik karena adanya usaha yang dilakukan dengan sengaja dari pihak luar”.¹³

Dalam perspektif Islam juga bahwa belajar telah dijelaskan secara jelas yaitu, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan derajat manusia. Hal ini dinyatakan dalam al-Qur’an surah al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 59.

¹⁰Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 5.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 20.

¹²Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

¹³Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), hlm. 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, nampaknya terdapat beberapa perbedaan istilah pengertian belajar, namun pada hakekatnya inti yang dapat ditarik jadi sebuah kesimpulan bahwa belajar itu adalah bagaimana usaha mengaktifkan berfikir, bereaksi, dan berbuat terhadap suatu objek yang dipelajari sehingga timbul suatu pengalaman baru dan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, apektif, psikomotorik dalam diri seseorang.

Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar dan mengajar. Secara teknis, menurut Uhar yang dikutip oleh Choirul Fuad, pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran.¹⁵ Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi program belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran

544. ¹⁴Departmen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm.

¹⁵ChoirulFuad Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 4.

lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.¹⁶ Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa pembelajaran itu artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁷

Berbeda dengan yang didefinisikan oleh tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono juga memberikan definisi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.¹⁹

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.²⁰ Jika arti pengajaran yang menunjukkan titik berat pada peran guru sebagai pengajar dengan segala kewenangannya, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pelajaran yang

¹⁶Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 22.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 17.

¹⁸Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 128.

¹⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 113.

²⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

disebut dengan *teacher centered educational*, maka berbeda dengan istilah pembelajaran yang lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif yang disebut dengan *student centered educational*.²¹

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai pengelola proses belajar mengajar, pendidik lebih dituntut untuk berfungsi dalam melaksanakan tugas, sebagai berikut:

1. Merencanakan, baik untuk jangka panjang (satu semester) maupun jangka pendek (satu pertemuan). Perencanaan yang mencakup, antara lain, menentukan tujuan belajar, cara peserta didik mencapai tujuan dan sarana apa yang diperlukan untuk itu.
2. Mengatur, yang dilakukan pada waktu implementasi. Yaitu mencakup pengetahuan, kegiatan yang harus dilaksanakan dan bagaimana semua komponen dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Mengarahkan, karena salah satu tugas pendidik adalah memberikan motivasi, mengarahkan, dan memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk belajar.
4. Mengevaluasi, untuk mengetahui apakah perencanaan, pengaturan, dan pengarahan dapat berjalan dengan baik ataukah masih perlu untuk diperbaiki.²²

²¹Choirul Fuad, *Op., Cit.* hlm. 5.

²²Asfiati, *Loc. Cit.*,

Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua aspek, yaitu dari sisi peserta didik dari sisi pendidik atau guru.

Dari peserta didik, belajar merupakan proses internal yang kompleks, dan yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada penguasaan bahan pelajaran tertentu. Siswa kelas I SMP, misalnya menggunakan ranah kognitif tingkat aplikasi memecahkan soal sejarah Islam. Hal tersebut terwujud dalam proses pembelajaran yang menggunakan peninggalan masa lalu dan buku sejarah. Pada saat lain, peserta didik tersebut menggunakan rumus afektif tingkat penilaian dalam apresiasi kesastraan. Hal tersebut terlihat dalam kegiatan membaca buku sastra dengan judul-judul tertentu.

Sedangkan dari sisi pendidik atau guru, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, bahwa proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut “tampak” lewat perilaku dalam mempelajari bahan belajar.²³

Secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dalam proses pembelajaran yang diukur ranah kognitif maka hasil yang dibutuhkan adalah sebatas pengetahuan yang berlaku bagi semua bidang studi. Tes yang paling banyak dipakai untuk

²³Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 103.

mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian, tipe benar salah dan pilihan ganda. Contoh soal untuk mengukur kognitif yaitu:

Siapakah sahabat Nabi yang meninggal ditikam oleh Abu Lu'lu'?

- a. Ali bin Abi Thalib
- b. Umar bin Khattab
- c. Usman bin Affan
- d. Abu Bakar

Dan selanjutnya untuk mengukur hasil pembelajaran dalam ranah afektif yaitu dengan tampaknya pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Contoh soal ranah afektif yaitu bagaimana sikap siswa pada waktu belajar di sekolah terutama waktu guru mengajar.

Dan yang terakhir mengukur ranah psikomotorik, hasil belajar dalam bentuk ini adalah keterampilan (*skill*) dan kemauan bertindak individu. Hasil pembelajaran ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil pembelajaran afektif. Contoh hasil pembelajaran ranah afektif di atas dapat menjadi hasil belajar psikomotorik manakala siswa menunjukkan perilaku tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektif sehingga kedua ranah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Hasil pembelajaran afektif

- Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru

- Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan
- Penghargaan siswa terhadap guru
- Kemauan untuk mempelajari pelajaran lebih lanjut
- Kemauan untuk menerapkan hasil belajar

Hasil pembelajaran psikomotorik

- Segera memasuki ruangan pada waktu guru datang dan duduk paling depan
- Mencatat bahan pelajaran dengan baik
- Sopan, ramah, dan hormat kepada guru saat menjelaskan pelajaran
- Bertanya terhadap pelajaran yang jelas kepada guru
- Rajin keperpustakaan untuk belajar
- Melakukan latihan diri memecahkan masalah.²⁴

Penilaian hasil belajar juga bertujuan agar faktor penghambat belajar dapat diatasi sehingga proses pembelajaran yang akan datang menjadi lebih mudah dan lancar.²⁵ Untuk mencapai hasil pembelajaran menurut para ahli psikologi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar.

a. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

- 1) Fisiologis anak. Seperti makan, tidur, istirahat dan kesehatan.
- 2) Psikologis anak

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 23-32.

²⁵Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-prinsip Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 19.

a) Inteligensi Siswa

b) Sikap Siswa

c) Bakat Siswa

d) Minat Siswa

e) Motivasi Siswa

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan Sosial. Seperti kebersihan rumah, penerangan serta keadaan fisik yang lain.

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar berpengaruh terhadap tarap keberhasilan seorang siswa.²⁶ Pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru untuk dapat mengajar dengan baik yaitu: pendekatan kompetensi, pendekatan keterampilan proses, pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual dan pendekatan tematik.²⁷

Agar peserta didik dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai

²⁶Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 155.

²⁷E. Mulyasa, *Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

motivasi yang tinggi untuk belajar. Salah satu strategi itu adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Metode adalah jalan atau cara-cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁸

2. Metode Sosiodrama

a. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Metode sosiodrama dan bermain peranan ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.²⁹

Namun pada prinsipnya metode sosiodrama dan bermain peranan adalah merupakan metode yang berbeda, ini terlihat dari pada pendapat Ahmad Sabri bahwa metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana para siswa diikuti sertakan dalam permainan peranan didalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.³⁰

Yusuf dan Anwar juga menjelaskan definisi keduanya hampir sama dengan pendapat di atas yaitu, sosiodrama adalah dimaksudkan suatu cara

²⁸Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm.

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 273.

³⁰Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 61.

mengajar dengan jalan mendemonstrasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Pada metode bermain peranan, titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Kedua istilah ini (sosiodrama dan bermain peranan) kadang-kadang juga disebut metode dramatisasi, hanya beda keduanya, kedua metode tersebut tidak disiapkan naskahnya lebih dulu.³¹

Dalam buku yang dikarang oleh Ramayulis dijelaskan sosiodrama dan bermaian peranan ialah penyajian bahan dengan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio kemudian diminta beberapa orang murid memerankannya.³²

Sosiodrama artinya mendramatisasikan tingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peranan menekankan kenyataan dimana siswa diturut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah-masalah sosial.³³ Saiful Bahri juga memberikan definisi tentang sosiodrama dan *roleplaying* dapat dikatakan

³¹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo, 1997), hlm. 54.

³²Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 172.

³³Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*(Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hlm. 70.

sama artinya, sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan masalah sosial.³⁴

Berdasarkan dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sosiodrama dan bermain peranan (*role playing*) merupakan dua istilah yang berbeda dalam metode, meskipun keduanya mengandung pengertian yang sama yaitu mendramatisasikan masalah sosial. Hanya saja keduanya memiliki titik tekan yang berbeda-beda. Sosiodrama berada pada titik tekan pendemonstrasian sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan sikap atau tingkah laku masyarakat dalam hubungan sosial. Sedangkan bermain peranan (*role playing*) dengan menekankan pada karakter pelaku sebenarnya. Misalnya siswa memerankan tokoh wanita yang salehah yang selalu berbuat baik pada orang lain, maka dalam pembelajaran itu siswa dilibatkan untuk mendemonstrasikan karakter tersebut yang sesuai dengan realitas sosial.

Selanjutnya Armay Arief memberikan definisi yang sama dengan di atas bahwa metode sosiodrama adalah suatu metode menggunakan drama dimana guru memberikan kesempatan kepada murid melakukan kegiatan untuk memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial).³⁵

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 88.

³⁵Armay Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 180.

b. Prinsip Dasar Metode Sosiodrama

Sedangkan prinsip dasar metode sosiodrama ini, peneliti berpegang teguh pada ayat al-Qur'an surah al-Maidah ayat 27-31 yang berbunyi:

وَأْتَلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا
وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ
٢٧ لَنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنَّي
أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ٢٨ إِنَّي أُرِيدُ أَنْ نَبُوءَ بِآثِمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ
مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاءُ الظَّالِمِينَ ٢٩ فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ
أَخِيهِ فَفَتَلَهُ فَاصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٣٠ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي
الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوتِلَّتِي آعَجَزْتُ أَنْ
أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَاصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa.

Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam"

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim"

Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya

menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal".³⁶

Cerita di atas merupakan sebuah cerita yang benar adanya. Tidak ada kedustaan di dalamnya. Pada ayat di atas juga memberikan gambaran yang jelas, bagaimana lakon yang dikerjakan oleh Qabil dapat memberikan kesan yang sangat mendalam sehingga menyesali perbuatannya, karena melihat secara langsung perbuatan dirinya sendiri dari seekor burung Gagak.³⁷

Dalam ayat di atas juga diterangkan bahwa kita berkewajiban untuk menceritakan kisah-kisah itu dengan sebenarnya, karena sesuai dengan keterangan dalam surah al-A'raf ayat 176 bahwa setiap kisah itu mengandung pelajaran-pelajaran yang berarti bagi setiap manusia, khususnya bagi umat Islam yang mau menggunakan akalnyanya. al-Qur'an surah al-A'raf ayat 176 sebagai berikut:

فَأَقْصِبْ آقْصَابَ الْقَصَصِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٧٦

³⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 113.

³⁷ Armay Arief, *Loc. Cit.*,

” Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir”.³⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Metode Sosiodrama

Agar dapat menghasilkan kegiatan bersosiodrama secara efektif, maka seorang guru harus benar-benar memperhatikan faktor berikut:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya, dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
2. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
3. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
4. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk peranannya itu. Bila ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan.

³⁸Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 157.

5. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
6. Siswa yang tidak turut harus jadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
7. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
8. Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan, agar kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama juga dapat dihentikan bila sedang menemui jalan buntu.
9. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum terpecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara.³⁹

d. Tujuan Penggunaan Metode Sosiodrama

Menurut Armay Arief adalah

1. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
2. Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab.

³⁹Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 91-92.

3. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
4. Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.⁴⁰

Rostiyah mengemukakan tujuan sosiodrama ini adalah agar siswa dengan kebebasan sendiri dapat menggambarkan suatu kejadian.⁴¹

e. Langkah-langkah Penggunaan Metode Sosiodrama

1. Guru menerangkan teknik-teknik dengan cara yang sederhana.
2. Situasi yang dipilih sesuai dengan kemampuan dan menarik minat.
3. Guru menceritakan peristiwa itu secukupnya untuk mengatur adegan.
4. Pilihlah untuk pertama kali siswa-siswa yang kiranya dapat melaksanakan tugas itu.
5. Guru menetapkan peranan pendengar.
6. Guru dapat menyarankan kalimat pertama.
7. Guru menghentikan sosiodrama pada titik puncak dan diskusi umum.
8. Dapat pula hasil diskusi siswa lain dijadikan bahan untuk menyelesaikan masalah sesuatu itu dengan cara lain.⁴²

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

⁴⁰Armay Arief, *Loc. Cit.*,

⁴¹Roestiyah, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm. 77.

⁴²*Ibid.*, hlm. 78-79.

1. Kelebihan metode sosiodrama

- a) Siswa terlatih mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.
- b) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa.
- c) Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- d) Siswa dilatih dalam menyusun buah pikiran secara teratur.⁴³

Roestiyah menambahkan kelebihan metode sosiodrama yaitu:

- a) Memberikan kesempatan pada siswa didalam menghadapi masalah sosial, menempatkan diri pada tempat orang lain.
- b) Meluaskan pandangan siswa.
- c) Member kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain, beserta masalahnya menempatkan diri sendiri ditempat orang lain.⁴⁴

Slameto juga mengemukakan kelebihan metode sosiodrama:

- a) Segera mendapat perhatian.
- b) Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
- c) Membantu anggota untuk menganalisa situasi.
- d) Menambah rasa percaya diri peserta.
- e) Membantu anggota dan siswa menyelami masalah.

⁴³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 51.

⁴⁴Roestiyah, *Op. Cit.*, hlm. 77.

- f) Membantu anggota mendapat pengalaman yang ada pada pikiran orang lain.
 - g) Membangkitkan minat dan perhatian pada saat untuk pemecahan masalah.
2. Kekurangan metode sosiodrama
- a) Mungkin masalahnya disatukan dengan pemerannya.
 - b) Banyak yang tidak senang memerankan sesuatu yang salah.
 - c) Membutuhkan pemimpin yang terlatih.
 - d) Terbatas pada beberapa situasi saja.
 - e) Ada kesulitan dalam memerankan.⁴⁵
- Armay Arief menambahkan yaitu:
- a) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
 - b) Memerlukan persiapan teliti dan matang.
 - c) Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
 - d) Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.⁴⁶

⁴⁵Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 105.

⁴⁶Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 51.

g. Petunjuk Penggunaan Metode Sosiodrama

Adapun beberapa petunjuk atau langkah-langkah dalam menggunakan metode sosiodrama ini tersaji dalam beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. *Persiapan.* Dalam tahap ini perlunya menentukan pokok masalah yang akan didramatisasikan, menentukan para pemain, dan mempersiapkan siswa sebagai pendengar yang menyaksikan jalannya cerita. Masalah yang akan didramatisasikan akan dipilih secara bertahap, dimulai dari persoalan sederhana dan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan berikutnya yang agak sukar dan lebih bervariasi. Pemilihan pelaku hendaknya secara suka rela atau bila mungkin, sebaiknya guru menunjuk siswa yang dianggap cakap dan cocok untuk memainkan peranan yang direncanakan.
2. *Pelaksanaan.* Setelah masalah dan pemainnya dipersiapkan, dipersilahkan kepada mereka untuk mendramatisasikan masalah yang diminta selama 4 - 5 menit menurut pendapat dan inisiatif mereka sendiri. Diharapkan dengan peranan yang mereka lakukan secara spontan dapat mewujudkan jalannya cerita dan guru hanya mengawasi dan memberikan kebebasan kepada siswa. Bila terjadi kemacetan, sebaiknya guru cepat bertindak dengan menunjuk siswa lain untuk menggantikannya, atau siswa yang memainkan peran tersebut diberikan isyarat atau aba-aba agar mereka dapat membetulkan permainannya.

Pelaksanaan sosio-drama ini tidak perlu selesai dan juga dapat oleh siswa lainnya sebagai lanjutan.

3. *Tindak lanjut*. Sebagai metode mengajar, sosiodrama tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Bila dipandang perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika dramatisasi yang lalu dimainkan kurang memuaskan.⁴⁷

Dalam hal ini juga Ramayulis menjelaskan, pelaksanaan sosiodrama dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Persiapan*. Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan mengenai peranan-peranan yang akan dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).
2. *Penentuan pelaku atau pemeran*. Setelah mengemukakan tema cerita serta member dorongan kepada peserta didik-murid untuk bermain peran, maka diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus memulai peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 52-53.

3. *Permainan Sosiodrama*. Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.
4. *Diskusi*. Permainan dihentikan, para pemeran dipersilahkan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dibawah pimpinan guru yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.
5. *Ulangan Permainan*. Setelah diskusi selesai dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memperhatikan pendapat, saran-saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.⁴⁸

3. Materi Pembelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah

a. Pengertian Khulafaur Rasyidin

Setelah nabi wafat sebagai pemimpin umat Islam adalah Abu Bakar as-Siddiq sebagai khalifah. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat setelah nabi wafat untuk menggantikan nabi dan melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan pemerintah.

⁴⁸Ramayulis, *Op.Cit.*, hlm. 277-278.

b. Empat Khulafaur Rasyidin

Adapun Khulafaur Rasyidin dalam Sejarah Perkembangan Islam yang dimaksud terdiri dari empat sahabat Nabi, yaitu sebagai berikut:

Abu Bakar as-Siddiq 11-13 H (632-634 M)

Umar bin Khattab 13-23 H (634-644 M)

Usman bin Affan 23-35 H (644-656 M)

Ali bin Abi Thalib 35-40 H (656-661 M)⁴⁹

1. Khalifah Abu Bakar as-Siddiq (632-634 M)

Setelah nabi wafat, sebagai pemimpin umat Islam adalah Abu Bakar as-Siddiq. Ia diangkat menjadi khalifah untuk menggantikan Nabi Muhammad Saw. dan melanjutkan tugas-tugasnya sebagai pemimpin agama dan pemerintahan.⁵⁰

a) Menjadi Khalifah Pertama dan Diangkat Jadi Pemimpin

Menurut kalender Masehi wafat Nabi Muhammad tercatat pada bulan Juni 632 M. Meskipun peristiwa itu didahului dengan masa sakit selama tiga bulan, tampaknya para sahabat seperti belum siap menghadapi kenyataan itu. Mereka belum mendapat petunjuk dari Rasul mengenai siapa yang bakal meneruskan kepemimpinannya. Satu-satunya isyarat beliau adalah bahwa beberapa kali Rasul

⁴⁹Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 44.

⁵⁰Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 74.

meminta Abu Bakar untuk memimpin atau menjadi imam salat, menggantikan Rasul selama beliau sakit.

Sesudah Rasul wafat, kaum Anshar menghendaki agar orang yang akan menjadi khalifah dipilih dari kalangan mereka. Dalam pada itu Ali bin Abi Thalib mengingini agar beliaulah yang di angkat jadi khalifah, berdasarkan kedudukan beliau dalam Islam, apalagi beliau menantu dan karib nabi. Tetapi bahagian terbanyak dari kaum muslimin menghendaki Abu Bakar, maka dipilihlah beliau jadi khalifah.⁵¹

Pada tahun 632 M Abu Bakar akhirnya dibai'at atau dilantik sebagai *khalifah* pertama setelah wafat Nabi Muhammad Saw. Orang yang tadinya ragu-ragu untuk memberikan bai'at kepada Abu Bakar, dikala golongan terbanyak dari kaum muslimin telah memba'iatnya segera pula memberikan bai'atnya.

b) Ekspedisi ke Utara

Setelah berjaya mengurangkan golongan *riddah*, Abu Bakar melakukan perluasan pengaruh Islam ke Seantero dunia Arab, tepatnya ke Siria (disebut juga dalam literatur Islam dengan nama Suriah maupun Syam) dan kawasan bekas kerajaan Mesopotamia. Untuk melaksanakan rencana itu Abu Bakar mengangkat Khalid bin Walid, seorang bekas panglima pasukan Qurais pada waktu perang

⁵¹Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Al husna Zikra, 1997), hlm. 226.

Uhud, yang berhasil mengalahkan pasukan Islam. Pada tahun 633 M Khalid bin Walid berhasil melebarkan wilayah kekuasaan Islam hingga ke berbagai tempat bekas kekuasaan Persia dan Byzantium.⁵²

c) Pengumpulan al-Qur'an

Gagasan untuk melakukan kodifikasi al-Qur'an telah menunjukkan hasil awal yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang sebelumnya masih terserak.

Kesadarannya untuk mulai melakukan kodifikasi bangkit ketika menyaksikan banyaknya para penghafal al-Qur'an yang gugur dalam perang penyebaran agama. Untuk mencegah jangan sampai al-Qur'an musnah bersamaan dengan gugurnya para penghafal, maka Abu Bakar mulai memerintahkan untuk mengumpulkan naskah-naskah al-Qur'an yang ditulis di kulit-kulit Domba maupun tulang belulang hewan. Kemudian Abu Bakar dikenal sebagai pelopor kodifikasi al-Qur'an.⁵³

d) Memerangi Kelompok Pembangkang

Setelah nabi wafat sebagian umat muslim mulai menentang kebijakan nabi. Ada sekelompok orang di Madinah menyatakan keluar Islam dan melakukan pemberontakan, antara lain: al-Aswad al-Ansi, Musailamah al-Kazab dan Thulaihah bin Khuwalid.

⁵²Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: karya Toha Putra, 2009), hlm. 26.

⁵³Abu Su'ud, *Islamologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 56.

e) Wafatnya Abu Bakar as-Siddiq

Abu Bakar meninggal pada tahun 634 M/13 H.⁵⁴ Abu Bakar memegang kendali pemerintahan selama dua tahun lebih sedikit. Kemudian beliau merasa sakit, lalu berpulang kerahmatullah. Masa dua tahun itu adalah masa yang amat singkat, tetapi dapat dipandang sebagai masa yang menentukan sejarah Islam.⁵⁵

2. Khalifah Umar bin Khattab (634-644 M)

a) Menjadi Khalifah Kedua dan Diangkat Jadi Pemimpin

Pengangkatan Umar bin Khattab sebagai pengganti dan penerus kepemimpinan Islam adalah melalui penunjukan Abu Bakar sebelum wafat, yang tujuannya adalah untuk mencegah supaya tidak terjadi perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam, kebijakan Abu Bakar tersebut diterima oleh masyarakat.

b) Pemerintahan Umar bin Khattab

Priode Umar bin Khattab boleh dibilang priode yang cukup aman dan tentram. Tidak banyak pemberontakan yang terjadi. Ada dua kebijakan yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab. *Pertama*, kebijakan internal, yaitu membangun sistem pemerintahan dalam negeri dengan membentuk departemen-departemen yang menangani masalah sosial, politik dan sebagainya. *Kedua*, kebijakan eksternal,

⁵⁴Shaban, *Sejarah Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 41.

⁵⁵Syalabi, *Op. Cit.*, hlm. 202.

yaitu dengan usaha memperluas wilayah penyebaran Islam keluar Jazirah Arab.

Pada masa Umar bin Khattab mulai ditertibkan pembayaran gaji dan pajak tanah. Kalifah Umar juga mengubah sistem sentralisasi menjadi desentralisasi untuk menjaga keamanan, membentuk jawatan kepolisian atau *diwan al-syurthah*, jawatan pekerjaan umum, lembaga keuangan, dan penetapan tahun hijriah sebagai tahun baru.⁵⁶

Pada masa Umar bin Khattab, kondisi politik dalam keadaan stabil, makanya usaha perluasan wilayah Islam memperoleh hasil yang gemilang. Wilayah Islam pada masa Umar meliputi Semenanjung Arabia, Palestina, Syiria, Irak, Persia, dan Mesir.⁵⁷

Michael H. Hart seorang ahli astronomi Amerika yang menulis buku “*Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*” menempatkan Umar pada urutan ke 51. Hart menganggap Umar lebih ulung dibandingkan dengan Julius Caesar (100-44 SM) yang menundukkan Cartago, dan Charlemagne (742-814) pendiri Kekaisaran Romawi. Penaklukan yang dilakukan Umar, menurut Hart lebih tahan lama dan lebih luas daerahnya serta lebih bermakna.⁵⁸

⁵⁶Murodi, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁵⁷Andewi Suhartini, *Op. Cit.*, hlm. 75.

⁵⁸Shaban, *Op. Cit.*, hlm. 131.

c) Kebijakan Umar bin Khattab

1. Perluasan Daerah

Pada zaman Khalifah Umar bin Khattab perluasan daerah terjadi di Ibu Kota Syiria, Damaskus pada tahun 635M, setahun kemudian Syiria jatuh kepada kekuasaan Islam. Dengan pimpinan Amr bin Ash, ibu kota Mesir ditaklukkan tahun 637M, Irak ditaklukkan pada tahun 637M, seterusnya pada tahun 641M Moshul dikuasai. Pada kepemimpinan Amr bin Ash Islam meliputi Jazirah Arab, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia dan Mesir.

2. Mengatur Administrasi dan Keuangan Pemerintahan

Umar bin Khattab adalah orang yang pertama kali yang memperkenalkan sistem penggajian, bagi pegawai pemerintah. Ia juga memberikan santunan dari *Baitul Mal* kepada seluruh rakyatnya. Besarnya santunan disesuaikan lamanya memeluk Islam.

3. Penetapan Kalender Hijriah

Agar berbeda dengan kaum Nasrani Umar bin Khattab mencetuskan kalender Hijriah, yang ditetapkan pada saat Nabi Muhammad hijrah dari Makkah ke Madinah.⁵⁹

⁵⁹Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. 128.

d) Wafatnya Umar bin Khattab

Umar wafat ketika baru saja membetulkan shaf shalat subuh, pada bulan Dzulhijjah tahun 23 Hijriah (644M), ditikam oleh seorang budak Parsi, budak dari Mughirah bin Syu'bah yang bernama Fairuz dan dikenal dengan sebutan Abu Lu'lu', seorang Majusi. Dengan menikamkan sebuah golok beberapa kali, di antaranya satu di bawah pusatnya, maka keluarlah perut beliau.⁶⁰

3. Khalifah Usman bin Affan (644-656 M)

a) Menjadi Khalifah Ketiga dan Diangkat Jadi Pemimpin

Keluarga Usman adalah dari golongan kaya raya. Pada usia remaja Usman sudah mulai menjalankan usaha dagangnya ke berbagai wilayah. Abu Bakar, salah satu sahabat nabi dan sebagai teman dagang. Lewat Abu bakar inilah Usman masuk Islam.

Kedudukan Usman yang begitu mulia di sisi nabi membuatnya sangat dihormati kaum muslimin. Tidaklah mengherankan jika Umar menunjuknya sebagai salah satu anggota dewan *Syura*.

Sepeninggal Umar bin Khattab, dewan *Syura* mulai bersidang untuk menggantikan Umar yang terdiri dari enam orang, diantaranya adalah Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saa'd bin Abi Waqqah, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abu Thalib dan Usman bin Affan. Ketika di bai'at, usia Usman bin Affan hampir 70 tahun.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 133.

Beliau terpilih dari Ali bin Abi Thalib karena Usman lebih tua dari Ali dan prilakunyahpun lunak.⁶¹

b) Kebijakan Usman bin Affan

1. Kodifikasi mushaf al-Qur'an

Pada masa Usman bin Affan wilayah Islam sudah sangat luas. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya perbedaan pembelajaran al-Qur'an di beberapa pelosok wilayah. Kemudian Khalifah Usman bin Affan membentuk panitia penyusunan al-Qur'an yang diketuai oleh Zaid bin Tsabit dan anggotanya Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris. Tugas mereka adalah menyalin ulang ayat-ayat al-Qur'an dalam sebuah buku yang disebut mushaf.

2. Renovasi Masjid Nabawi

Mesjid Nabawi telah mulai dibangun sejak masa Umar bin Khattab yang kemudian dilanjutkan renovasinya dan diperluas oleh Khalifah Usman bin Affan dengan corak yang lebih indah.

3. Pembentukan angkatan laut

Pada masa Usman wilayah Islam sudah mencapai Afrika, Siprus hingga Konstantinopel. Muawwiyah saat itu menjabat sebagai gubernur Suriah mengusulkan dibentuknya angkatan laut, dan usul itu diterima Usman bin Affan dengan baik.⁶²

⁶¹Kementerian Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 77.

⁶² Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 130

4. Melakukan perluasan Islam yang dapat disimpulkan pada dua bidang yaitu:

a. Menumpas pendurhakaan dan pemberontakan yang terjadi di beberapa negeri yang telah masuk ke bawah kekuasaan Islam di zaman Umar. Daerah- daerah yang mendurhaka itu terutama Khurasan dan Iskandariah.

b. Melanjutkan perluasan Islam hingga ke negeri-negeri: Barqah, Tripoli Barat, bahagian Selatan Negeri Nubah, negeri Armenia, dan beberapa bagian Thabaristan. Bahkan kemajuan telah melampaui sungai Jihun (Amu Daria) hingga seberang sungai Jihun. Negeri-negeri Baikh (Baktaria) Harah, Kabul, dan Ghaznah di Turkistan.

c) Wafatnya Usman bin Affan

Bermula dari pemberontakan Abdullah bin Saba' yang menerobos masuk dengan memanjat rumah Usman, dan menyerang beliau yang sedang membaca al-Qur'an, lalu mereka bunuh.

4. Khalifah Ali bin Abi Thalib (656-661 M)

a) Menjadi Khalifah Keempat dan Diangkat Jadi Pemimpin

Setelah Usman terbunuh pada tanggal 17 Juni 656 M, beberapa sahabat seperti Zubair bin Awwam dan Abu Thalhah ingin membai'at Ali sebagai khalifah. Awalnya Ali ragu-ragu, namun

karena terus menerus didesak, Ali akhirnya bersedia dibai'at menjadi Khalifah pada tanggal 24 Juni 656 M, bertempat di mesjid Nabawi.⁶³

b) Kebijakan Ali bin Abi Thalib

1. Mengganti pejabat yang kurang cakap

Khalifah Ali bin Abi Thalib menginginkan pemerintahan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu beliau mengganti para pejabat yang kurang cakap dalam bekerja termasuk pejabat dari keluarga Usman bin Affan dan mengakibatkan mereka tidak suka kepada Ali bin Abi Thalib.

2. Membenahi keuangan Negara (*Baitul Mal*)

Khalifah Ali bin Abi Thalib menyita fasilitas dan harta para pejabat yang diperoleh dengan carayang tidak benar pada zaman Usman. Kemudian harta tersebut disimpan di *baitul mal* dan digunakan untuk kesejahteraan rakyat. Kebijakan tersebut mendapat perlawanan yang kemudian menghasut sahabat yang lain untuk menentang Ali bin Abi Thalib yang pada ahirya terjadi peperangan seperti perang Siffin dan Jamal.

3. Memajukan ilmu bidang bahasa

Pada masa Umar al-Qur'an belum memiliki tanda baris, sehingga terjadi kesalahan dalam membacanya. Untuk menghindari kesalahan

⁶³ Syalabi, *Op. Cit.*, hlm. 244.

itu Ali bin Abi Thalib memerintahkan Abu Aswad Ad-duali untuk mengembangkan ilmu *nahwu*, yaitu mempelajari tata bahasa Arab.

4. Bidang pembangunan

Ali bin Abi Thalib membangunkota Kuffah yang pada awalnya disiapkan sebagai pusat pertahanan oleh Muawwiyah bin Abi Sofyan. Akan tetapi kota Kuffah kemudian berkembang menjadi pusat ilmu Tafsir, Hadis, Nahwu dan ilmu lainnya.⁶⁴

c) Peristiwa yang Terjadi Masa Pemerintahan Ali

Ali mempunyai watak suka terus terang, tegas dan berani, oleh karena kepribadiannya itu ia memecat kepala-kepala daerah angkatan Usman dan mengambil kembali tanah yang telah dibagi-bagikan Usman kepada kerabatnya. Tanpa diduga, pertentanganpun terjadi. Ingin merebut kekuasaan, menuntut bela Usman yang mati terbunuh dan atau karena pemecatan para pejabat.

Ali menghadapi kelompok penentang sangat kuat ketika memberlakukan kebijakannya memecat para pejabat. Hal ini yang dianggap penyebab munculnya pemberontakan. Beliau menghadapi pemberontakan dari Jubair dan Aisyah karena dianggap tidak menghukum pelaku pembunuhan Usman bin Affan, sehingga mengakibatkan perang Jamal.⁶⁵

⁶⁴ Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 131.

⁶⁵ Kementerian Agama, *Op. Cit.*, hlm. 122.

Aisyah, Thalhah dan Zubair adalah orang ingin memerangi Khalifah Ali dalam peperangan Jamal. Dikatakan peperangan Jamal karena Aisyah dalam peperangan ini mengederai Unta. Unta yang ditunggangi Aisyah dapat dibunuh, maka berhentilah peperangan Jamal ini dengan kemenangan dipihak Ali.

Setelah peperangan Jamal, maka berlanjut lagi dengan perang Shiffin yaitu peperangan antara Ali dengan Muawwiyah. Peperangan ini terjadi karena Umayyah yang dipimpin oleh Muawwiyah bin Abu Sofyan bin Harb tidak setuju dengan pelantikan Ali menjadi khalifah sehingga Muawwiyah melakukan pemberontakan. Pertempuran besarpun terjadi antara pendukung Ali dengan pendukung Muawwiyah pada perang Siffin.⁶⁶

Ketika Ali bersungguh-sungguh menghasung lasykaranya meneruskan perjuangan, sehingga kemenangan hampir ditangannya, terdengar pengumuman agar peperangan segera diberhentikan dari sebagian tentara Ali. Ali tidak dapat menahan dan terpaksa mengalah. Akhirnya kedua golongan sepakat untuk bertahkim (penyelesaian dengan adil dan damai).⁶⁷

Dalam pelaksanaan tahkim pihak Ali memilih Musa bin al-Asy'ari sebagai wakil Ali, sementara Amr bin Ash merupakan tokoh

⁶⁶ Abu Su'ud, *Op. Cit.* hlm. 63.

⁶⁷ Syalabi, *Op. Cit.*, hlm. 262.

pilihan Muawwiyah. Ternyata penegak pihak Muawwiyah tidak jujur dan berpihak pada Umayyah.

Disaat tidak ada penguasa resmi seperti itu, keduanya menyerahkan pada pihak penengah untuk mencari khalifah (Kaum Muslim). Muawwiyah menyatakan diri sebagai khalifah resmi. Maka perangpun berkobar lagi sampai pada waktu ditahun 661 M, Khalifah Alipun terbunuh dengan pedang beracun oleh Abdurrahman bin Muljam seorang pengikut Khawarij.⁶⁸

d) Wafatnya Ali bin Abi Thalib

Pada tahun 661 M khalifah Ali terbunuh dengan pedang beracun yang dibunuh oleh Abdurrahman bin Muljam, seorang pengikut khawarij.⁶⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Upaya memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Marabonggala Mukafih Siregar dengan judul “Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII Negeri 5 Depok Sleman Yogyakarta”. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan. Peningkatan tersebut dari awal tes dapat dilihat yaitu

⁶⁸Abu Su’ud, *Op. Cit.* hlm. 63.

⁶⁹Abu Su’ud, *Op. Cit.*, hlm. 64.

64,75, dan pada hasil tes pada pertemuan kedua yaitu 77,84. Peningkatan hasil kemampuan interpersonal siswa meningkat dengan rata-rata 13,09.⁷⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfaeda Retnani dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Sociodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode Sociodrama terhadap sikap nasionalisme siswa.⁷¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rinto Ari Wibowo dengan judul “Penggunaan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI YAPPI Baleharjo Wonosari Tahun Pelajaran 2012/2013”. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa setiap pertemuan. Peningkatan tersebut sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata siswa 64,39, dari hasil siklus pertama nilai rata-rata siswa yaitu 67,88, dan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa yaitu 66,36. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode sociodrama dapat meningkatkan maharatul kalam siswa.⁷²

⁷⁰Penelitian Yang Dilakukan Oleh Marabonggala Mukafih Siregar, “Penerapan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMP 5 Depok Sleman Yogyakarta” *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2015), <http://eprints.uny.ac.id>, Diakses pada 7 Mei 2015.

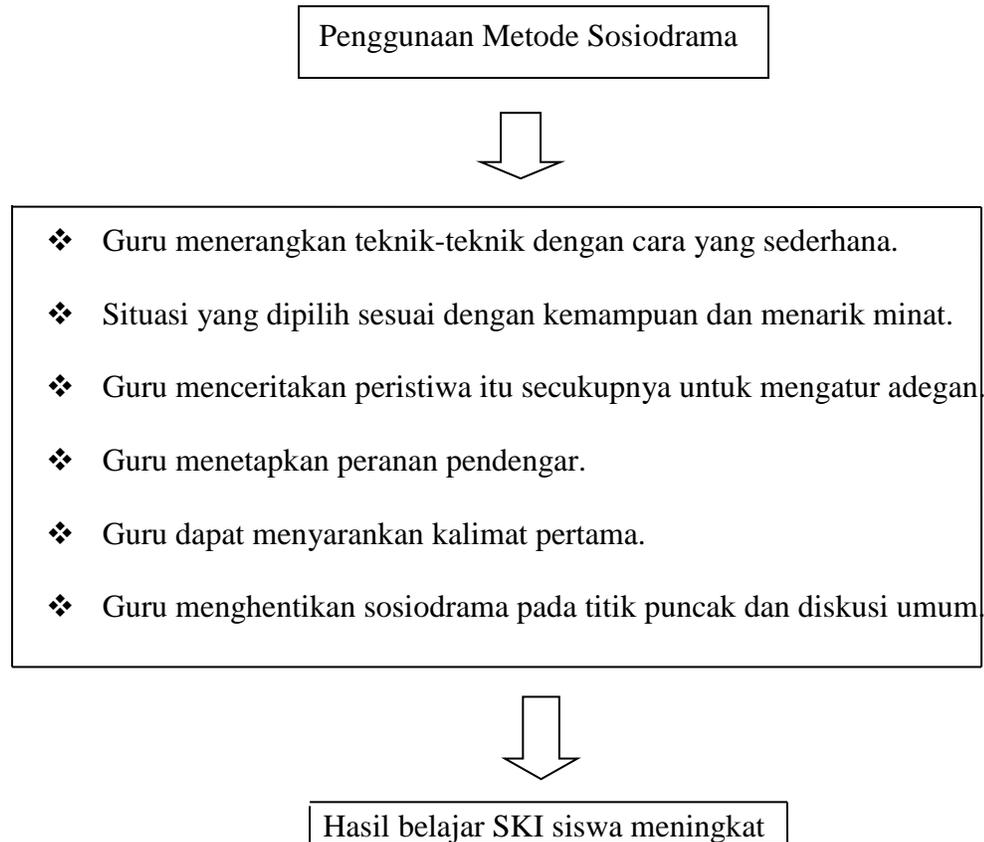
⁷¹Penelitian Yang Dialakukan Oleh Zulfaeda Retnani, “Pengaruh Penerapan Metode Sociodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013”, *Skripsi* (Magelang: Universitas Negeri Semarang, 2013), <http://lib.unnes.ac.id>, Diakses pada 7 Mei 2015.

⁷²Rinto Ari Wibowo, “Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Maharatul Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI YAPPI Baleharjo Wonosari

C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang merupakan materi bahan pelajaran yang mesti dapat menjadi bahan perbaikan bagi hasil belajar siswa bila diterapkan dengan metode yang tepat. Penggunaan metode sosiodrama adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan metode ini cocok untuk pelajaran sejarah dan kesenian.

Disamping itu dalam metode sosiodrama para siswa dilibatkan secara langsung untuk memerankan materi pembelajaran, sehingga lebih tahan lama dalam ingatan.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sociodrama pada pelajaran SKI materi Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijungkrang Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015, dimulai pada tanggal 2 Mei hingga 26 November 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Kemmis memberikan pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikutip oleh Rochiati, penelitian tindakan kelas adalah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan).⁷³

Menurut Arikunto, dkk, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, dan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian yang berulang-ulang yang dimulai

⁷³Rochiati Wiriadmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

siklus pertama dan selanjutnya, yang dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.⁷⁴

Sedangkan menurut Mulyasa penelitian tindakan kelas adalah sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.⁷⁵

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 28 siswa. Dengan rincian jumlah perempuan 13 siswa dan laki-laki berjumlah 15 siswa. Yang menjadi alasan peneliti memilih kelas VII sebagai objek penelitian adalah karena dalam lokal ini hasil belajar siswa belum memadai standar yang telah ditetapkan oleh sekolah, oleh sebab itu perlu untuk diperbaiki dengan alternatif lain, yaitu dengan penerapan metode sosiodrama.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui perolehan sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) maupun tidak langsung (*skunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai

⁷⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3.

⁷⁵E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi mahasiswa.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan berbagai teknik dalam proses pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data tersebut dapat diamati oleh peneliti.⁷⁷ Wina Sanjaya mendefinisikan observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷⁸ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format dan blangko pengamatan sebagai instrumen.⁷⁹ Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan/aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama.

2. Tes

Dengan tes, seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang diinginkan. Ary dkk, mendefinisikan tes yang dikutip oleh Sukardi adalah satu set

⁷⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 27.

⁷⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 134.

⁷⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 86.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.199.

stimulasi yang diberikan kepada subjek atau objek yang hendak diteliti.⁸⁰ Suharsimi Arikunto juga memberikan definisi tes yaitu instrumen yang disusun secara khusus karena mengukur sesuatu yang sifatnya penting dan pasti.⁸¹ Sedangkan tes yang digunakan peneliti adalah berupa tes pilihan ganda.

Tabel 1.

Kisi-kisi Tes

No	Indikator	No. Soal
1.	Cara pengangkatan Khulafaur Rasyidin menjadi Khalifah	9,1,1
2.	Kebijakan Khulafaur Rasyidin	3,2,3
3.	Peperangan yang terjadi pada masa Abu Bakar dan Ali bin Abi Thalib	6
4.	Lamanya Khulafaur Rasyidin jadi Khalifah	2,1,10
5.	Tahun berakhirnya Khulafaur Rasidin jadi Khalifah	5,5,3,10
6.	Yang membunuh Khulafaur Rasyidin	4,4,4
7.	Golongan yang keluar dari Ali bin Abi Thalib	5
8.	Alasan pengkodifikasian al-Qur'an dan membuat kalender hijriah	8,9,10

3. Dokumentasi

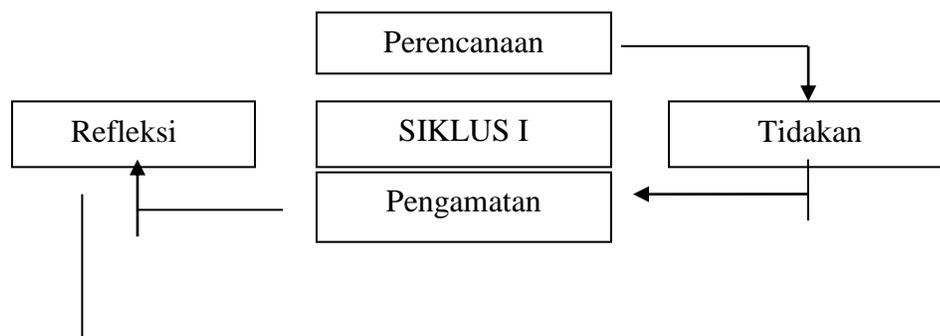
⁸⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 138.

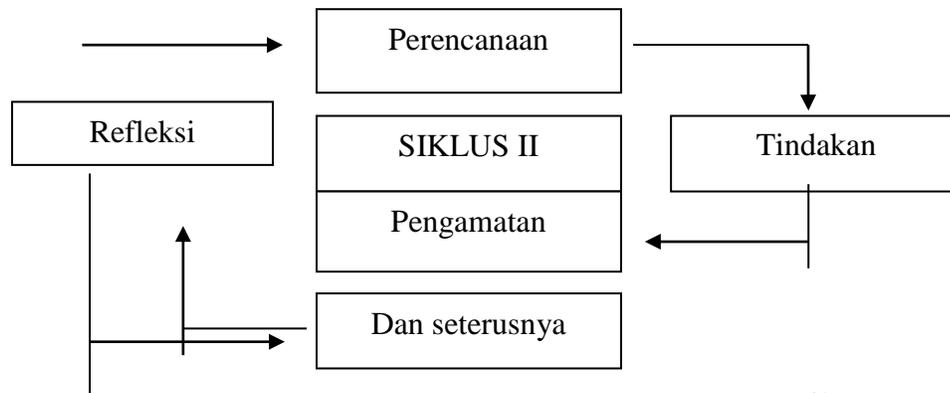
⁸¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 171.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan dokumen penelitian. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar yang digunakan untuk menggambarkan kondisi proses pembelajarn yang sedang berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin yang menyatakan, prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah. Keempat langkah itu dapat digambarkan dalam satu siklus hingga beberapa siklus selanjutnya.





Gambar 1. Model Kurt Lewin dalam beberapa siklus.⁸²
Keempat langkah di atas tidak jauh berbeda dengan yang dipaparkan oleh

Suharsimi Arikunto, yang menyatakan prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, setiap siklus tindakan meliputi:

1. Perencanaan tindakan
2. Tindakan
3. Pelaksanaan observasi (pengamatan)
4. Refleksi.⁸³

Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam dua kali tatap muka (pertemuan). Berikut ini penjabaran tiap siklusnya:

1. Siklus I Pertemuan Ke-1

- a. Tahap perencanaan (*Planning*)

⁸²Ahmad Nijar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 203.

⁸³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas, Op, Cit.* hlm. 86.

- 1) Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, silabus dan materi pembelajaran.
 - 2) Memilih materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
 - 3) Menyusun teks sosiodrama materi yang akan diperagakan.
 - 4) Mempersiapkan bahan soal tentang materi yang akan diperagakan.
 - 5) Menyusun teks sosiodrama materi yang akan diperagakan.
- b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)
- 1) Memberi salam
 - 2) Membacakan bismillah secara bersama.
 - 2) Mengatur tempat duduk setiap siswa untuk keberlangsungan peragaan materi.
 - 3) Mengabsensi siswa,
 - 4) Menjelaskan materi yang akan di peragakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
 - 5) Menunjuk siswa yang akan memperagakan materi.
 - 6) Memperagakan materi pelajaran.
 - 7) Memberikan soal latihan atau tes.
 - 8) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Tahap mengamati (*Observation*)
- 1) Memperhatikan setiap peserta peraga ketika acara berlangsung, apakah diganti atau dilanjutkan.
 - 2) Melakukan bimbingan terhadap siswa peserta acara peragaan sosiodrama tersebut.

d. Tahap refleksi (*Reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan atau hasil belajar yang rendah, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu siklus berikutnya.

2. Siklus 1 Pertemuan Ke-2

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menyusun teks sosiodrama yang akan diperagakan.
- 4) Mempersiapkan beberapa soal tes seputar materi yang akan diperagakan
- 5) Mempersiapkan lembar nilai siswa

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Mengatur tempat duduk setiap kelompok
- 2) Menjelaskan materi yang akan di peragakan dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 3) Menunjuk siswa yang akan memperagakan materi.
- 4) Memberikan teks sosiodrama untuk didiskusikan dirumah.
- 5) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Observation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.

d. Tahap Refleksi (*Reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan atau hasil belajar yang rendah, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu siklus berikutnya.

3. Siklius II Pertemuan Ke-1

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Memilih materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 2) Menyusun teks sosiodrama yang akan dipelajari..
- 3) Menyusun soal tes tentang materi yang dipelajari.
- 4) Mempersiapkan lembar hasil nilai siswa

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- 1) Menjelaskan materi yang akan diperagakan melalui metode sosiodrama.
- 2) Memperagakan materi yang telah disediakan.
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan peranan masing-masing.
- 4) Menyimpulkan materi pembelajaran.

c. Tahap mengamati (*Obersvation*)

- 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
- 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan atau hasil belajar yang rendah, maka dilanjutkan pada tahap penyelesaian yaitu siklus berikutnya.

4. Siklus II Pertemuan Ke-2

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
- 2) Memilih materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 3) Mempersiapkan teks sosiodrama seputar materi yang akan diperagakan
- 4) Menyusun soal tes materi yang dipelajari.
- 5) Mempersiapkan lembar nilai siswa.

b. Tahap melakukan tindakan (*Action*)

- a. Menjelaskan materi yang akan diperagakan melalui metode sosiodrama.
- b. Memperagakan materi yang telah disediakan.
- c. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memerankan peranan masing-masing.

- d. Menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Tahap mengamati (*Obersvation*)
 - 1) Melakukan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan.
 - 2) Mencatat setiap kegiatan siswa dan keaktifan masing-masing siswa yang pemeran dan penonton.
- d. Refleksi (*Reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari uji tes kemampuan tersebut dan peneliti akan melihat keberhasilan atau ketuntasan siswa belajar siswa, bila hasil tersebut sudah memuaskan (lebih dari 80% siswa yang lulus) maka penelitian ini dapat dihentikan. Sebaliknya bila peningkatan belajar belum tercapai dengan baik maka penelitian ini akan berlangsung pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa, dimana setiap soal yang benar akan diberi skor 10. Seorang siswa akan dinyatakan tuntas apabila jumlah keseluruhan skor melewati nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Penelitian ini akan dihentikan bila nilai rata-rata siswa telah mencapai 80%.

H. Teknik menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:

1. Perpanjangan waktu penelitian
2. Ketekunan pengamatan
3. Kecukupan referensi
4. Triangulasi.⁸⁴

H. Analisis Data

Teknik Pengolahan data pada penelitian sebagai berikut:

Pada analisis secara sederhana ini meliputi ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk mencari nilai rata-rata siswa dengan rumus:⁸⁵

$$P = \frac{X}{Xi}$$

Keterangan:

P = Nilai rata-rata

X= Jumlah semua nilai siswa

Σi = Jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus:⁸⁶

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

⁸⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 144-146.

⁸⁵Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 44.

⁸⁶Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 44.

Dari hasil persentase yang didapat maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

Kriteria yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan sebagai berikut.

80 - 100%	= sangat baik
61 – 80%	= baik
41 – 60%	= cukup
21 – 40%	= kurang
0 – 20%	= kurang sekali. ⁸⁷

Setelah dilakukan pencarian nilai rata-rata kelas juga persentase ketuntasan belajar siswa dengan rumus di atas, langkah selanjutnya adalah penyajian data.

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisasikan jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkgang Tapanuli Selatan mempunyai siswa sebanyak 297 siswa, sedangkan guru yang mengajar di MTs.S Jabalul Madaniyah sebanyak 23 guru yang terdiri dari 7 laki-laki dan 23 perempuan. Berikut adalah nama-nama guru di MTs.S Jabalul madaniyah Sijungkgang.

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan.

Pertama peneliti membagikan soal sebanyak 10 butir pilihan berganda sekira 30 menit, kemudian peneliti mengumpulkan hasil tes awal siswa untuk diperiksa bersama-sama, dengan membagikan hasil kerja siswa kepada siswa yang lain.

Setelah dijawab dan diperiksa secara bersama, kemudian dikumpulka. Ternyata dari 28 siswa hanya 3 siswa yang tuntas. Hasil tes awal dapat dilihat pada lampiran 5. Hasil belajar siswa masih jauh dari nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah (75) Kemudian dari hasil belajar siswa

tersebut, menjadi acuan bagi peneliti menerapkan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Tindakan Dalam Siklus

Penelitian tindakan kelas dengan alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Peremuan ke-1

a. Identifikasi masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan masih kurang.
2. Siswa masih menunjukkan sikap yang kurang aktif, kreatif dan mandiri seperti meniru tugas teman, tidak ada keinginan mencari materi dari sumber lain, dan kurang mengeluarkan pendapatnya.
3. Sistem belajar yang sifatnya klasikal dan konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Metode mengajar yang dipergunakan guru belum optimal.
5. Rendahnya prestasi belajar siswa terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setelah diberikan tindakan setiap kali pertemuan peneliti melihat hasil belajar siswa melalui tes kemampuan siswa dan digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

b. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Menyusun berupa perangkat dalam mengajar termasuk RPP, silabus dan materi pembelajaran.
2. Mempersiapkan materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
3. Mempersiapkan jalan cerita yang akan diperagakan.
4. Mempersiapkan teks sosiodrama yang akan dipelajari.
5. Menyusun tes soal beberapa pertanyaan yang akan dibagikan kepada siswa.

c. Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Waktu yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit.

Penelitian ini dimulai tepatnya pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2015 di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungking. Tahapan pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan salam kemudian memperkenalkan diri dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Sebelum memulai pelajaran, peneliti menyampaikan metode yang akan digunakan bahwa berbeda dengan metode

guru sebelumnya. Peneliti menyampaikan metode sosiodrama, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah itu peneliti mengatur tempat duduk siswa dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari atau diperagakan. Peneliti menyapa dan menunjuk siswa yang bersedia sebagai pemeran, kemudian memperagakan materi seraya membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan materi pelajaran dan beberapa soal untuk dikerjakan agar peneliti mengetahui hasil pembelajaran siswa, adakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

d. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan oleh peneliti, maka peningkatan hasil belajar juga semangat belajar mulai tampak pada siswa, karena dengan metode sosiodrama, siswa sudah mulai aktif mendengarkan penjelasan guru. Dilihat dari pelaksanaan, siswa sudah mulai aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil observasi kegiatan siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama.

Tabel 2

Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa mengalami kenaikan nilai.	7	25%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan	8	28.57%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	-	-

e. Refleksi

Setelah data dari tes hasil belajar didapat dari pertemuan pertama, maka data tersebut dianalisis. Maka dari tes hasil belajar siklus I pertemuan pertama diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1340 dengan jumlah siswa 28 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan pertama sebanyak 6 orang. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 14.

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa hanya 21,42% siswa yang tuntas.

Hasil belajar siswa yang rendah pada siklus I pertemuan pertama, hal ini dapat dilihat banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas diperoleh dari 28 orang siswa yaitu 47,85 dengan 6 orang siswa yang mencapai nilai KKM sekolah atau tuntas.

Pertemuan ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

- 6) Mengoptimalkan materi yang akan diperagakan dengan metode sosiodrama.
- 7) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang lewat.
- 8) Menyusun beberapa soal tes tentang materi yang dipelajari.
- 9) Menyusun teks drama materi yang akan diperagakan.
- 10) Mempersiapkan lembar penilaian siswa.

b. Tindakan

Guru mengumpulkan tugas siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai setiap materi yang dipelajari, guru juga menyampaikan poin atau sub bahasan yang akan dibahas pada Khulafaur Rasyidin.

Guru menunjuk siswa yang menjadi pemeran materi, kemudian memperagakan materi salah satu dari khulafaur rasyidin, guru mengawasi kegiatan sosiodrama, setelah itu menyimpulkan materi bersama siswa, guru memotivasi siswa kemudian memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengamati bahwa penggunaan metode sosiodrama pada materi Khulafaur Rasyidin memberikan semangat pada siswa dalam belajar karena dalam metode sosiodrama siswa dilibatkan secara langsung untuk melakukan permainan, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan materi yang dipelajari. Kemudian pada siklus I pertemuan kedua ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari pertemuan pertama.

Berikut merupakan hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua.

Tabel 3

Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Aktif
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	14	50%
3	Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan	10	35,71%
4	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	14	50%

d. Refleksi

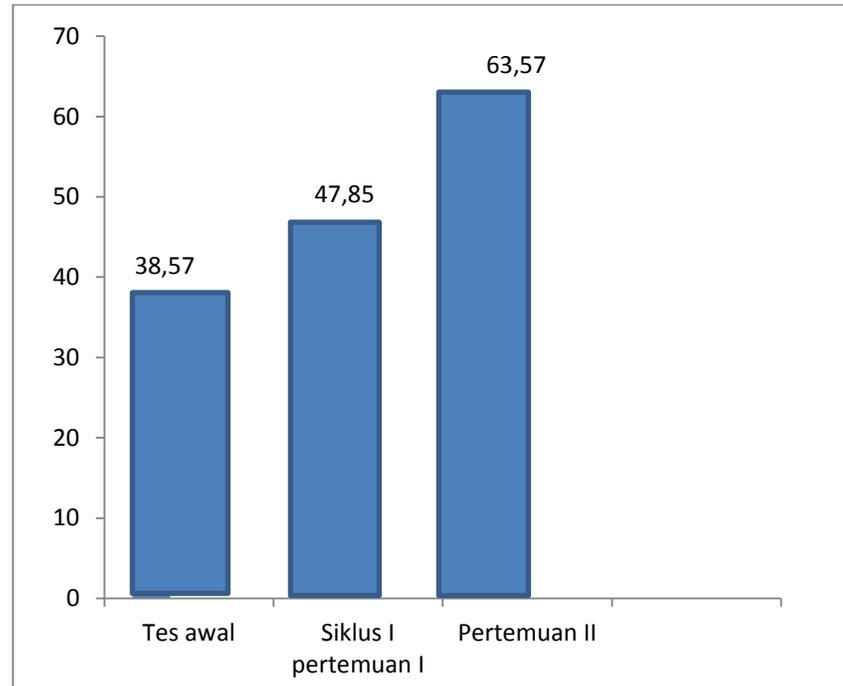
Setelah data dari tes pertama didapat maka dari tes kedua tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan kedua diperoleh total

nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1780 dengan jumlah siswa 28 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan kedua adalah 12 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 15.

Hasil belajar siswa yang rendah pada siklus I pertemuan kedua, hal ini dapat dilihat banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas diperoleh dari 28 orang siswa yaitu 63,57 dengan 12 orang siswa yang mencapai nilai mencapai nilai KKM sekolah atau tuntas. Sementara nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar tetapi telah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pada pertemuan kedua, guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi dengan sebaik-baiknya.

Dari hasil belajar pada tes awal, siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan kedua belum memuaskan, maka layak untuk dilanjutkan kepada siklus selanjutnya. Untuk lebih jelas lagi maka dapat dilihat pada gambar grafik nilai rata-rata siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua.



Gambar 2. Grafik hasil siklus I pertemuan pertama dan kedua.

2. Siklus II

Pertemuan ke-1

a. Identifikasi masalah

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I, kemudian pada siklus kedua ini akan dimaksimalkan semaksimal mungkin.

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembaran RPP pembelajaran.

2. Mengidentifikasi masalah belajar pada pertemuan yang telah lewat.
3. Memaksimalkan proses pembelajaran dengan maksimal.
4. Membuat soal tes belajar siswa.
5. Menyusun teks drama yang akan dipelajari.
6. Memaksimalkan pembelajaran dengan baik.

c. Tindakan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai setiap materi yang dipelajari, guru juga menyampaikan poin atau sub bahasan yang akan dibahas pada Khulafaur Rasyidin.

Guru menunjuk siswa yang menjadi pemeran materi, kemudian memperagakan materi salah satu dari Khulafaur Rasyidin, guru mengawasi kegiatan sosiodrama, setelah itu menyimpulkan materi bersama siswa, guru memotivasi siswa kemudian menutup pelajaran.

d. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti pada siklus II pertemuan pertama sudah mulai membaik dibanding dengan siklus I. Hal itu dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, baik itu mendengarkan penjelasan dari guru, memperhatikan peraga sosiodrama, mengerjakan soal latihan, menjawab pertanyaan juga memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa.

Berikut hasil observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama.

Tabel 4

Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	17	60,71%
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan	15	53,57%
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	20	71,42%

e. Refleksi

Setelah data dari hasil belajar pada pertemuan I pada siklus kedua ini didapat, maka hasil tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 2060 dengan jumlah siswa 28 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus II pertemuan pertama adalah 17 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 16.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar menjadi 60,71% walaupun belum sepenuhnya dalam kategori ketuntasan. Sementara siswa yang belum tuntas ada sebanyak 11 orang.

Dari hasil belajar pada siklus II pertemuan pertama peneliti ingin melanjutkan kepada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ke-2

a. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah pada pertemuan ini adalah semua ketidakberhasilan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

b. Perencanaan

Adapun perencanaan yang menjadi perencanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang telah lewat.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Menyiapkan lembaran tes hasil belajar siswa.
4. Membuat teks sosiodrama yang akan diperagakan.
5. Memaksimalkan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

c. Tindakan

Guru mengumpulkan tugas siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar menguasai setiap materi yang dipelajari, guru juga menyampaikan poin atau sub bahasan yang akan dibahas pada Khulafaur Rasyidin.

Guru menunjuk siswa yang menjadi pemeran materi, kemudian memperagakan materi salah satu dari Khulafaur Rasyidin, guru mengawasi kegiatan sosiodrama, setelah itu menyimpulkan materi bersama siswa, guru memotivasi siswa, kemudian menutup pembelajaran.

d. Pengamatan

Hasil pengamatan peneliti dalam pertemuan kedua pada siklus II ini adalah mengalami peningkatan dibanding dari pertemuan sebelumnya. Dalam pertemuan ini nilai ketuntasan siswa sudah dapat dikategorikan lulus atau sudah mencapai nilai KKM standar kelulusan sekolah.

Tabel 5

Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Siswa	Persentase Siswa yang Aktif
1	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.	24	85,71
2	Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan	23	82,14
3	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah	24	85,71

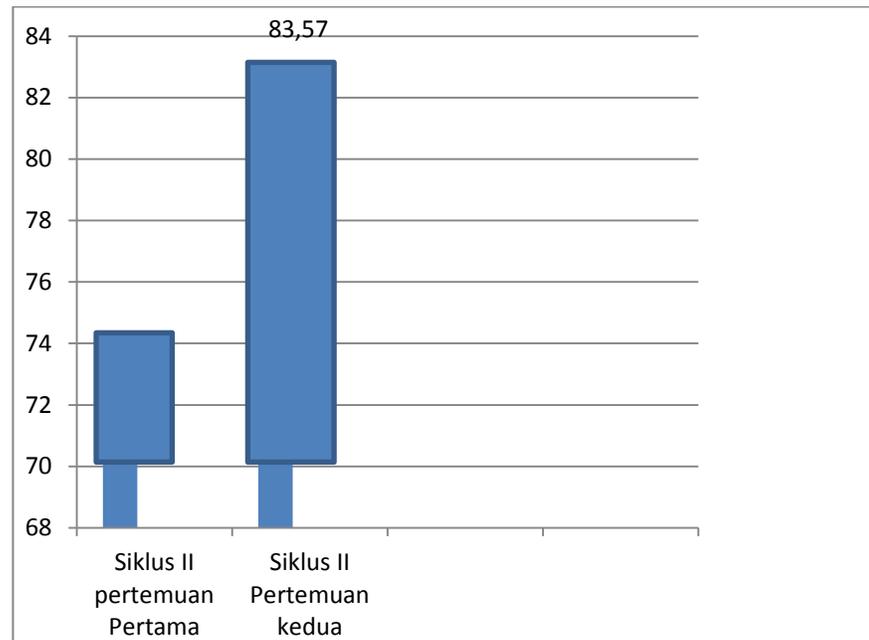
e. Refleksi

Setelah data dari hasil belajar pada pertemuan II pada siklus kedua ini didapat, maka hasil tersebut dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan kedua diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 2340 dengan jumlah siswa 28 orang dan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I pertemuan kedua adalah 23 orang. Keberhasilan siswa tersebut dapat dilihat dari pencarian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada lampiran 17.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang baik sesuai yang diharapkan. Walaupun masih ada siswa yang belum tuntas yang berjumlah 5 orang.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua hingga siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa (47,85) dan pada pertemuan kedua (63,57). Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa (73,57) dan pada pertemuan kedua (83,57). Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 6 orang dan pada pertemuan kedua berjumlah 12 orang. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama siswa yang tuntas berjumlah 17 orang dan pada pertemuan kedua berjumlah 23 orang.

Dari hasil belajar yang didapat siswa hingga pada siklus II pertemuan kedua, maka telah mencapai nilai KKM atau standar kelulusan sekolah yaitu 75. Oleh karena itu pada siklus II pertemuan kedua ini, penelitian dapat dihentikan karna siswa yang tuntas telah mencapai 80%. Dapat dilihat pada grafik hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.



Gambar 3. Grafik hasil siklus II pertemuan pertama dan kedua

C. Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tindakan di atas pada pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan penerapan metode sosiodrama terjadi peningkatan hasil belajar, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada bab II dapat diterima, hal ini dapat disimpulkan setelah selesai melakukan proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, kemudian peneliti mengumpulkan data dari hasil tes yang diberikan kepada siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Setelah data yang diberikan terkumpul maka peneliti menganalisis data dengan mencari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa. Dari proses tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode

sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkg Tapanuli Selatan. Metode sosiodrama ini sangat baik diterapkan untuk peningkatan hasil belajar SKI siswa pada materi sejarah. Bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijungkg yang ingin meningkatkan hasil belajar SKI agar bisa menerapkan metode sosiodrama demi keberhasilan pembelajaran yang diinginkan dan dapat menjadikan siswa termotivasi. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga tes terakhir terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas pada
Siklus I

Kategori tes	Rata-rata Kelas
Tes pertemuan pertama	47,85
Tes pertemuan kedua	63,57

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas sudah terjadi peningkatan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan pada Siklus I

Kategori Tes	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes pertemuan pertama	6	21,24%
Tes pertemuan kedua	12	42,85%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dari 28 siswa dengan persentase ketuntasannya 21,42 %. Akan tetapi pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 12 dari 28 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 42,85 %.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus II maka dapat diambil hasil tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Khulafaur Rasyidin. Bila dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tes pertama hingga tes kedua terjadi peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas pada Sklus II

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes pertemuan pertama	73,57
Tes pertemuan kedua	83,57

Dari tabel di atas peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Peningkatan Hasil Belajar siswa Berdasarkan Ketuntasan pada siklus II

Kategori Tes	Jumlah siswa yang Tuntas	Persentase Siswa yang Tuntas
Tes pertemuan pertama	17	60,71 %
Tes pertemuan kedua	23	82,14 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada tes pertemuan pertama jumlah siswa yang tuntas adalah 17 siswa dari 28 siswa dengan persentase ketuntasan 60,71 %. Akan tetapi pada pertemuan kedua jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 23 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 82,14 %.

Dari siklus I sampai siklus II jelas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 6 siswa menjadi 23 siswa. Nilai rata-rata kelas dari siklus I hingga siklus II juga terjadi peningkatan dari 47,85 sampai 83,57. Sedangkan persentase siswa yang tuntas dari siklus I adalah 21,42 % sampai siklus II adalah 82,14 % terjadi peningkatan.

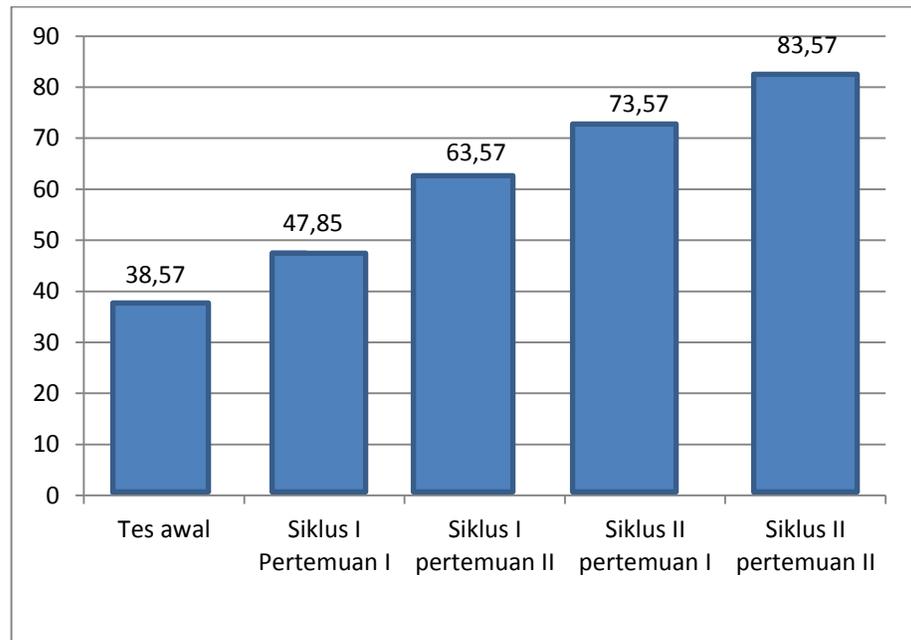
Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode sosiodrama pada materi Khulafaur Rasyidin mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Sampai Siklus II

	Siklus I pertemuan ke-1	Siklus I pertemuan ke-2	Siklus II pertemuan ke-1	Siklus II pertemuan ke-2
Nilai Rata-rata kelas	47,85	63,57	73,57	83,57
Persentase siswa yang tuntas	21,42 %	42,85 %	60,71 %	82,14 %

Dilihat dari tabel di atas, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal, siklus I hingga siklus II pertemuan kedua. Dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan dari 42,85% menjadi 82,14%, peningkatan yang terjadi sebesar 39,29%. Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat pada grafik hasil nilai rata-rata siswa siklus I dan II.



Gambar 4. Grafik hasil siklus I dan II pertemuan pertama dan kedua

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sosiodrama. Metode Sosiodrama sangat cocok diterapkan karna siswa dilibatkan secara aktif dalam situasi pembelajaran. Siswa juga diarahkan untuk mengeluarkan pendapat dan menghargai pendapat teman yang lain.

Berdasarkan analisis mean dan persentase ketuntasan diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode sosiodrama pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang Tapanuli Selatan relevan dengan hipotesis tindakan yang dirumuskan pada bab II. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengerjakan tes kemampuan siswa yang dikerjakan dengan semaksimal mungkin, dari tes kemampuan tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa setelah menganalisis data dengan menggunakan rumus mencari nilai rata-rata kelas dan rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa. Rumus mencari nilai rata-rata kelas siswa dan rumus mencari persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada bab III analisis data. Dari hasil tersebut secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik ditinjau dari kriteria penilaian yang peneliti cantumkan pada analisis data.

Penerapan metode sosiodrama sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar SKI siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan ini sesuai dengan pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti di MTs.S Jabalul Madaniyah Sijunggang Tapanuli Selatan dengan menggunakan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa pada materi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijung kang Tapanuli Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari tes awal yaitu, nilai rata-rata kelas siswa adalah 38,57 dengan siswa yang tuntas 3 orang. Pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa adalah 47,85 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang. Kemudian pertemuan kedua nilai rata-rata kelas siswa adalah 63,57 dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas siswa 73,57 dengan jumlah siswa yang tuntas 17 orang, selanjutnya pada pertemuan kedua nilai rata-rata kelas siswa 83,57 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari beberapa kali pertemuan, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran SKI materi perkembangan Islam masa Kulafaur Rasyidin kelas VII MTs.S Jabalul Madaniyah Sijung kang Tapanuli Selatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan yang baru, sehingga pembelajaran disenangi dan menarik minat siswa untuk dapat lebih aktif.
2. Guru hendaknya lebih memperhatikan metode mengajar, dengan tidak monoton bertahan dalam satu metode saja.
3. Kepada calon guru atau mahasiswa khususnya dalam pelajaran sejarah agar menggunakan metode sosiodrama, karena metode ini menyenangkan dan cocok digunakan dalam pembelajaran sejarah juga lebih lama diingatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Su'ud, *Islamologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*, Ciputat: Ciputat Pers, 2005.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Armay Arief, *Pengantar metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014 .
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Departmen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.

Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-prinsip Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

E. Mulyasa, *Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

_____ *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

<http://herrytw.wordpress.com> diakses pada tanggal 2 Oktober 2015

Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, 2014.

MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persado, 2004.

Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: Karya Toha Putra, 2009.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Rochiati Wiriadmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

_____ *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Shaban, *Sejarah Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Slameto, *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____ *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

_____ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara, 2003.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi BelajarMengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Al husna Zikra, 1997.

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 1997.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zainal Aqib, *Penilaian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Witya, 2010.

Zulfaeda Retnani, *Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP N 2 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*, Magelang: Universitas Negeri Semarang, 2013. <http://lib.unnes.ac.id>. Diakses pada 7 Mei 2015.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/19^o/2016

Padangsidimpuan, 06 April 2016

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Dr. Erawadi, M.Ag
2. Pembimbing II
Dr. Lelya Hilda, M.Si

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : NASAR SIREGAR
Nim : 11 310 0250
Fak/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-6
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTsS JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

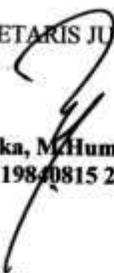
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

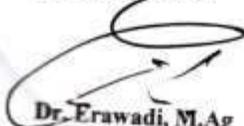

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19670814 199403 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1520/2015

Padangsidempuan, 28 Mei 2015

: **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala MTsS Jabalul Madaniyah
Sijungkring

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan
mererangkan bahwa :

Nama : Nasar Siregar
NIM : 113100250
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Lobuayan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Sosiodrama Pada
Pembelajaran SKI Materi Perkembangan Islam Masa khulafaurrasyidin Kelas VII
MTsS Jabalul Madaniyah Sijungkring Kabupaten Tapanuli Selatan". Sehubungan
dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai
dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Pekanan

H. Zulfurqan, S.Ag., M.Pd
NIP. 92067021997032003 7





MADRASAH TSANA WIYAH JABALUL MADANIYAH

SIJUNGKANG KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

KODE POS 22733

Nomor : MTS/OT.01.2/KP.02/47/2015
Lamp : _
Hal : Telah Mengadakan Penelitian Untuk Skripsi

Sijunggang, 11 Juni 2015

Kepada Yth,
Ibu Dekan IAIN Padangsidempuan
Di_
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Kepala MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang menerangkan bahwa :

Nama : **NASAR SIREGAR**
NIM : 113100250
Fakultas : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah melakukan penelitian di MTs Swasta Jabalul Madaniyah Sijunggang dengan judul skripsi :

"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA PEMBELAJARAN SKI MATERI PERKEMBANGAN ISLAM MASA KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII MTsS JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG KABUPATEN TAPANULI SELATAN".

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik, diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Kepala MTs
Hj. NISLENA HARAHAP, A.Md

Lampiran 1.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTS.s JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit Jam Pelajaran

A. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin

B. KOMPETENSI DASAR

4.1 Memahami berbagai prestasi yang dicapai masa Khulafaur Rasyidin

4.2 Merespon gaya kepemimpinan Khulafaur rasyidin

4.3 Meniru model kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

C. INDIKATOR

- Siswa mengetahui arti Khulafaur Rasyidin
- Siswa mampu menjelaskan strategi kepemimpinan Abu Bakar as-Siddiq
- Siswa dapat mengemukakan pendapat (dengan alasan) tentang pelajaran yang bisa diambil dari kepemimpinan Khalifah Abu Bakar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Melalui kegiatan sosiodrama, peserta didik mampu menjelaskan secara singkat perkembangan Islam masa Abu Bakar as-Siddiq
- Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu membedakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

- Dengan sosiodrama, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkembangan dan prestasi khalifah Abu Bakar As-siddiq

F. SUMBER BELAJAR

- Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, 2014.
- Buku dan sumber lain

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Spidol
- Blackboard
- Laptop

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Mengabsensi siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa agar menguasai materi pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan nama khulafaur rasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Abu Bakar. - Menjelaskan tentang pemerintahan dan kepemimpinan Khalifah Abu Bakar 	25 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih siswa untuk memperagakan cara pengangkatan Abu Bakar menjadi pemimpin pertama setelah wafat Nabi Muhammad. - Memberikan teks sosiodrama yang akan diperagakan pertemuan berikut untuk mereka diskusikan di rumah. 	3Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan cara pengangkatan Abu Bakar jadi Khalifah pertama. - Memperagakan usaha yang dilakukan Abu Bakar dalam perluasan wilayah kebagian Utara - Memperagakan pengkodifikasian/pengumpulan naskah-naskah Al-Qur'an hingga wafatnya Abu Bakar - Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan peragaan. - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	25Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa waktu mengerjakan 	15Menit

	<p>soal seraya membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan tugas siswa dan dibawa pulang untuk diperiksa dirumah. 	2 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah diperagakan atau dipelajari. - Memberitahukan bahwa setiap pertemuan akan diadakan tes, sehingga mereka lebih giat belajar. - Membacakan doa. - Salam penutup. 	5 Menit

I. PENILAIAN

- Teknik : Testertulis, pengamatan dan pemberian tugas.
- Bentuk Penilaian : Latihan soal dan memberikan argumen.

Mengetahui, Mei 2015

Mahasiswa

Guru SKI MTs.S Jabalul Madaniyah

NASAR SIREGAR
NIM:113100250

DASIMA SIREGAR, S.Pd.I
NIP:

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Jabalul Madaniyah

Hj. MASLENA HARAHAHAP, A.Md
NIP:

Lampiran 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTS.s JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
Mata Pelajaran : SejarahKebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit Jam Pelajaran

J. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

K. KOMPETENSI DASAR

4.2 Memahami berbagai prestasi Islam masa Khulafaur Rasyidin.

4.3 Merespon gaya kepemimpinan Khulafaur rasyidin

4.4 Meniru model kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

L. INDIKATOR

- Siswa mengetahui arti Khulafaur Rasyidin.
- Siswa mampu menjelaskan prestasi Umar bin Khattab.
- Siswa dapat mengemukakan pendapat (dengan alasan) tentang pelajaran yang bisa diambil dari kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab.

M. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Melalui kegiatan sosiodrama, peserta didik mampu menjelaskan secara singkat perkembangan Islam masa Umar bin Khattab
- Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu membedakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

- Dengan sosiodrama, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarsiswa.

N. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkembangan dan prestasi Khalifah Umar bin Khattab

O. SUMBER BELAJAR

- Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, 2014.
- Buku dan sumber lain

P. MEDIA PEMBELAJARAN

- Spidol
- Blackboard
- Laptop

Q. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Mengabsensi siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa agar menguasai materi pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan nama Khulafaur rasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Umar bin Khattab. - Menjelaskan tentang pemerintahan dan 	25 Menit

	<p>kepemimpinan Khulafaur rasyidin Umar bin Khattab</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih siswa untuk memperagakan pengangkatan Umar bin Khattab setelah Abu Bakar 	3 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memperagakan cara pengangkatan Umar menjadi pemimpin kedua setelah wafat Abu Bakar as-Siddiq - Memperagakan usaha yang dilakukan Umar bin Khattab dalam pemerintahannya dan kebijakan-kebijakan yang dilakukannya - Memperagakan kejadian pembunuhan hingga wafatnya khalifah Umar - Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan peragaan. - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	25 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa waktu mengerjakan soal seraya membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 	15 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa di rumah. 	2 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah diperagakan atau dipelajari. - Memberitahukan bahwa setiap pertemuan akan diadakan tes, sehingga mereka lebih giat belajar. - Membacakan doa. - Salam penutup. 	5 Menit

R. PENILAIAN

- Teknik Testertulis, pengamatan dan pemberian tugas.
- Bentuk Penilaian : Latihan soal dan memberikan argumen.

Mengetahui, Mei 2015

Mahasiswa

Guru SKI MTs.S Jabalul Madaniyah

NASAR SIREGAR
NIM:113100250

DASIMA SIREGAR, S.Pd.I
NIP:

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Jabalul Madaniyah

Hj. MASLENA HARAHAHAP, A.Md
NIP:

Lampiran 3.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTS.s JABALUL MADANIYAH SIJUNGGANG
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit Jam Pelajaran

S. STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami sejarah perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

T. KOMPETENSI DASAR

4.3 Memahami berbagai prestasi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

U. 4.2 Merespon gaya kepemimpinan Khulafaur rasyidin

V. 4.3 Meniru model kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

W. INDIKATOR

- Siswa mengetahui arti Khulafaur Rasyidin.
- Siswa mampu menjelaskan strategi kepemimpinan Usman bin Affan.
- Siswa dapat mengemukakan pendapat (dengan alasan) tentang pelajaran yang bisa diambil dari kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan.

X. TUJUAN PEMBELAJARAN:

- Melalui kegiatan sosiodrama, peserta didik mampu menjelaskan secara singkat perkembangan Islam masaUsman bin Affan.
- Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu membedakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

- Dengan sosiodrama, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Y. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkembangan dan prestasi Khalifah Usman bin Affan

Z. SUMBER BELAJAR

- Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, 2014.
- Buku dan sumber lain

AA. MEDIA PEMBELAJARAN

- Spidol
- White board
- Laptop

BB. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Mengabsensi siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa agar menguasai materi pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan nama Khulafaur rasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Usman bin Affan. - Menjelaskan tentang pemerintahan dan kepemimpinan Khulafaur 	25 Menit

	RasyidinUsman bin Affan	
	- Memilih siswa untuk memperagakannya	3 Menit
	- Memperagakan cara pengangkatan Usman menjadi pemimpin ketiga setelah wapat Umar bin Khattab	25 Menit
	- Memperagakan kebijakan-kebijakan yang dilakukanUsman bin Affan termasuk menumpas para pemberontak	
	- Memperagakan kejadian pembunuhan hingga wafatnya Khalifah Usman bin Affan	
	- Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan peragaan.	
	- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.	
	- Memberikan soal tentang yang telah diperagakan	15 Menit
	- Mengawasi siswa waktu mengerjakan soal seraya membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	
	- Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk diperiksa dirumah dan memberikan motivasi.	2 Menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah diperagakan atau dipelajari. - Memberitahukan bahwa setiap pertemuan akan diadakan, sehingga mereka lebih giat belajar. - Membacakan doa. - Salam penutup. 	6 Menit
---------	--	---------

CC. PENILAIAN

- Teknik : Test tertulis, pengamatan dan pemberian tugas.
- Bentuk Penilaian : Latihan soal dan memberikan argumen.

Mahasiswa

Mengetahui, Mei 2015

Guru SKI MTs.SJabalul Madaniyah

NASAR SIREGAR
NIM:113100250

DASIMA SIREGAR, S.Pd.I
NIP:

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Jabalul Madaniyah

Hj. MASLENA HARAHAHAP, A.Md
NIP:

Lampiran 4.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MTS.s JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VII / 2
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit Jam Pelajaran

DD.STANDAR KOMPETENSI

4. Memahami kepemimpinan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

BB. KOMPETENSI DASAR

4.4 Memahami berbagai prestasi perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin.

4.5Merespon gaya kepemimpinan Khulafaur rasyidin

4.6 Meniru model kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

CC.INDIKATOR

- Siswa mengetahui arti Khulafaur Rasyidin.
- Siswa mampu menjelaskan strategi kepemimpinan Ali bin Abi Thalib.
- Siswa dapat mengemukakan pendapat (dengan alasan) tentang pelajaran yang bisa diambil dari kepemimpinan Khalifah Ali bin Abi Thalib

DD. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui kegiatan sosiodrama, peserta didik mampu menjelaskan secara singkat perkembangan Islam masa Ali bin Abi Thalib.
- Melalui kegiatan sosiodrama, siswa mampu membedakan pemerintahan Khulafaur Rasyidin.

- Dengan sosiodrama, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

EE. MATERI PEMBELAJARAN

- Perkembangan dan prestasi Khalifah Ali bin Abi Thalib

FF. SUMBER BELAJAR

- Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama RI, 2014.
- Buku dan sumber lain

JJ. MEDIA PEMBELAJARAN

- Spidol
- Black board
- Laptop

KK. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Mengabsensi siswa - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa agar menguasai materi pembelajaran 	5 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahukan nama Khulafaur Rasyidin yang akan dipelajari dan diperagakan yaitu Ali bin Abi Thalib. - Menjelaskan tentang pemerintahan dan 	25 Menit

	<p>kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Ali bin Abi Thalib</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Memilih siswa untuk memperagakannya 	3 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Mensosiodramakan cara pengangkatan Ali menjadi pemimpin terakhir setelah wafat Usman bin Affan - Memperagakan pemerintahan yang terjadi pada waktu khalifah Ali bin Abi Thalib, termasuk perang Jamal, Siffin, dan peristiwa Tahkim - Memperagakan kejadian pembunuhan hingga wafatnya Khalifah Ali bin Abi Thalib - Membimbing siswa untuk melaksanakan kegiatan peragaan. - Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. 	25Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan soal tentang yang telah diperagakan - Mengawasi siswa waktu mengerjakan soal seraya membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa 	2 Menit

	<p>untuk diperiksa di rumah seraya memberi motivasi.</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah diperagakan atau dipelajari. - Memberikan motivasi seraya menutup pertemuan. - Membacakan doa. - Salam penutup. 	7 Menit

LL. PENILAIAN

- Teknik : Testertulis, pengamatan dan pemberian tugas.
- Bentuk Penilaian : Latihan soal dan memberikan argumen.

Mengetahui, Mei 2015

Mahasiswa

Guru SKI MTs.S Jabalul Madaniyah

NASAR SIREGAR
NIM:113100250

DASIMA SIREGAR, S.Pd.I
NIP:

Menyetujui Kepala Sekolah MTs.S
Jabalul Madaniyah

Hj. MASLENA HARAHAHAP, A.Md
NIP:

Lampiran 5

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR PERTEMUAN AWAL**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ade	10			10		10					40	Tidak
2	Agung	10	10		10		10	10		10		80	Tuntas
3	Ahmad												Tidak
4	Aisyah	10	10	10	10	10		10	10		10	80	Tuntas
5	Borkat	10				10	10					30	Tidak
6	Bukhori	10	10	10	10		10		10		10	70	Tidak
7	Dili	10		10			10			10		40	Tidak
8	Efri	10	10		10		10	10			10	60	Tidak
9	Ganteng												Tidak
10	Helmi	10										10	Tidak
11	Idul	10	10		10		10	10		10	10	70	Tidak
12	Ikhwardi	10									10	20	Tuntas
13	Lasmina	10		10						10	10	40	Tuntas
14	Leman	10				10					10	30	Tuntas
15	Muhamm ad A.					10	10		10		10	40	Tidak
16	Muhamm ad I.	10	10				10	10			10	50	Tidak
17	Nur A.Shb			10	10			10				30	Tidak
18	Rahmi	10		10	10		10				10	50	Tidak
19	Riski		10		10		10					30	Tidak
20	Rosminar	10				10	10	10			10	50	Tidak
21	Sariani	10										10	Tidak
22	Sudarmi	10										10	Tidak
23	Susi		10	10	10			10			10	50	Tidak
24	Ulil												Tidak
25	Wandi	10	10	10	10	10		10	10	10	10	90	Tuntas
26	Wilda	10		10					10	10	10	50	Tidak
27	Yusril	10	10		10					10		40	Tidak
28	Zulfan	10							10			20	Tidak
Jumlah Nilai Seluruh Siswa											1080	3	
Rata-rata Kelas											38,57		
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa											10,71 %		

Lampiran 6

Tes kemampuan belajar pertemuan pertama

1. Kapan Abu Bakar Dibaiat menjadi Khalifah pertama sesudah wafat Nabi Muhammad?
 - a. 632 M
 - b. 623 M
 - c. 236 M
 - d. 326 M
2. Berapa tahun Abu Bakar menjadi khalifah?
 - a. 2 tahun
 - b. 3 tahun
 - c. 4 tahun
 - d. 6 tahun
3. Yang termasuk salah satu kebijakan yang dilakukan Khalifah Abu Bakar as-Siddiq.
 - a. Kodifikasi mushaf al-quran
 - b. Menetapkan kalender Hijriah
 - c. Kodifikasi al-quran
 - d. Memajukan ilmu bahasa
4. Apakah penyebab Abu Bakar wafat?
 - a. Keracunan
 - b. Terbunuh
 - c. Bunuh diri
 - d. Sakit
5. Pada tahun berapakah Abu Bakar wafat?
 - a. 643 M
 - b. 634 M
 - c. 465 M
 - d. 734 M
6. Munculnya orang yang mengaku nabi terjadi pada masa?
 - a. Ali bin Abi Talib
 - b. Abu Bakar
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Usman bin Affan
7. Persia dan Bizantium dapat ditaklukkan pada masa khalifah?
 - a. Usman bin Affan
 - b. Rasulullah
 - c. Umayyah
 - d. Abu Bakar
8. Siapakah yang menjadi panglima dalam penaklukan Persia dan Bizantium?
 - a. Marwan bin Hakam
 - b. Abu Sufyan
 - c. Khalid bin Walid
 - d. Umar bin Khattab
9. Bagaimana proses Abu Bakar menjadi khalifah?
 - a. Ditunjuk rasul
 - b. Ditunjuk Umar
 - c. Keinginan kaum muslimin terbanyak
 - d. Keinginan diri sendiri
10. Apakah alasan Abu Bakar melakukan Kodifikasi al-quran?
 - a. Melemahkan orang kafir
 - b. Sarat untuk berperang
 - c. Gugurnya para penghawal Quran dimedan perang
 - d. Agar ia dipuji kaumnya

Lampiran 7

Tes kemampuan belajar pertemuan kedua

1. Bagaimanakah cara pengangkatan Umar bin Khattab jadi khalifah?
 - a. Diangkat kaum Muhajirin
 - b. Ditunjuk Abu Bakar
 - c. Melalui majelis dewan *Syura*
 - d. Saran rasul
2. Sebutkan salah satu kebijakan Khalifah Umar bin Khattab.
 - a. Kodifikasi Al-quran
 - b. Mengatur administrasi dan keuangan pemerintah
 - c. Membenahi *Baitul Mal*
 - d. Memerangi pembangkang
3. Kapan Umar bin Khattab wafat?
 - a. 644 M
 - b. 234 M
 - c. 464 M
 - d. 446 M
4. Siapakah orang yang membunuh Umar bin Khattab?
 - a. Golongan *Syiah*
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Abu Lu'luah
 - d. Abdullah bin Saba'
5. Khalifah keberapakah Umar bin Khattab?
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Keempat
 - d. Ketiga
6. Siapakah pemimpin dalam penaklukan Mesir, Syiria, Iraq, Persia dan Palestina?
 - a. Amr bin Ash dan Saad bin Abi Waqqash
 - b. Khalid bin Walid
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Zaid bin Tsabit
7. Lembaga kenegaraan yang mengurus keuangan Negara masa Umar adalah?
 - a. *Baitul mal*
 - b. Para menteri
 - c. Para raja
 - d. *Baitul harbi*
8. Dewan perang masa Umar bertugas mengurus masalah?
 - a. Senjata perang
 - b. Wilayah yang akan ditaklukkan
 - c. Pengangkatan tentara
 - d. Administrasi ketentaraan
9. Apa tujuan Umar mencetuskan kalender Hijriah?
 - a. Mempermudah melihat tanggal
 - b. Tanpa tujuan
 - c. Agar berbeda dengan Abu Bakar
 - d. Agar berbeda dengan kaum Nasrani
10. Berapa tahunkah Umar menjadi Khalifah?
 - a. 11 Tahun
 - b. 10 Tahun
 - c. 12 Tahun
 - d. 13 Tahun

Lampiran 8

Tes kemampuan belajar pertemuan ketiga

1. Bagaimanakah cara pengangkatan Usman bin Affan menjadi Khalifah?
 - a. Ditunjuk Abu Bakar
 - b. Ditunjuk Umar bin Khattab
 - c. Persetujuan rakyat
 - d. Melalui dewan *Syura*
2. Berapakah usia Usman bin Affan ketika dibaiat jadi khalifah?
 - a. 40 Tahun
 - b. 45 Tahun
 - c. 70 Tahun
 - d. 60 Tahun
3. Tuliskanlah salah satu kebijakan yang dilakukan Usman bin Affan?
 - a. Pembentukan angkatan laut
 - b. Mengganti pejabat yang kurang cakap
 - c. Kodifikasi al-quran
 - d. Menetapkan kalender hijrah
4. Siapakah yang membunuh Usman bin Affan?
 - a. Abdullah bin Saba'
 - b. Abu Lu'luah
 - c. Talhah
 - d. Zubair
5. Pada tahun berapa Usman bin Affan wafat?
 - a. 670 M
 - b. 656 M
 - c. 327 M
 - d. 665 M
6. Bangunan yang direnovasi pada zaman Usman adalah?
 - a. Ka'bah
 - b. Masjid Nabawi
 - c. Masjid Kubah
 - d. Jalan raya
7. Berapakah anggota dewan yang menjadi pengganti Umar?
 - a. 6 orang
 - b. 12 orang
 - c. 4 orang
 - d. 7 orang
8. Apa alasan Usman membukukan Al-quran?
 - a. Gugurnya para penghapal Quran al-quran baik surah dan lafal
 - b. Agar negerinya makmur
 - c. Kawatir terjaji perbedaan pembelajaran
 - d. Bukti ia menjadi khalifah
9. Siapa anggota pembukuan Al-quran yang diketuai oleh Zaid bin Sabit?
 - a. Abdullah bin Zubair dan Abdrrahman bin Haris
 - b. Zaid bin Sabit dan Muayyah
 - c. Umar bin Khattab
 - d. Ali bin Abi Talib
10. Siapakah gubernur yang mengusulkan pembentukan angkatan laut pada masa usman?
 - a. Thalhah
 - b. Zubair
 - c. Muawiyah
 - d. Abu Aswad

Lampiran 9

Tes kemampuan belajar pertemuan keempat

1. Berapa tahunkah khalifah Alib bin Abu Thalib jadi khalifah?
 - a. 10 Tahun
 - b. 2 Tahun
 - c. 5 Tahun
 - d. 6 Tahun
2. Perang apakah yang terjadi pada masa Khalifah Ali bin Abu Thalib?
 - a. Badar
 - b. Khondak
 - c. Salib
 - d. Siffin dan Jamal
3. Siapakah salah satu orang yang ingin membunuh Ali bin Abu Thalib?
 - a. Abu Musa
 - b. Abdrrahman bin Auf
 - c. Thalhah
 - d. Abu Lu'luah
4. Siapakah yang telah membunuh khalifah Ali bin Abi Thalib?
 - a. Abu Lu'luah
 - b. Abdurrahman bin Mulzam
 - c. Aisyah
 - d. Abu Musa
5. Apakah nama golongan yang keluar dari pihak Ali?
 - a. Khawarij
 - b. Ansar
 - c. Muhajirin
 - d. Qodariah
6. Perang Siffin diakhiri dengan sebuah peristiwa yang disebut?
 - a. Tahkim
 - b. Hakim
 - c. Mahkin
 - d. Muhakkim
7. Memajukan ilmu bahasa terjadi pada masa Khalifah?
 - a. Abu Bakar
 - b. Umar bin Khattab
 - c. Usman bin Affan
 - d. Ali bin Abi Thalib
8. Siapakah lawan Ali dalam perang Siffin?
 - a. Abbasiah
 - b. Muawwiyah
 - c. Syiah
 - d. Muktazilah
9. Siapakah yang menjadi Khalifah dalam peristiwa Tahkim?
 - a. Ali bin Abi Thalib
 - b. Amr bin Ash
 - c. Abu Musa
 - d. Abu Saad
10. Pada tahun berapakah Ali terbunuh?
 - a. 661 M
 - b. 616 M
 - c. 717 M
 - d. 761 M

Lampiran 10

Kunci jawaban tes hasil belajar pertemuan I

1. A. Tahun 632 M.
2. A. Selama 2 tahun
3. C. Kodifikasi al-Qur'an
4. D. Sakit
5. B. 634 M/13 H.
6. B. Abu Bakar
7. D. Abu Bakar
8. C. Khalid bin Walid
9. C. Keinginan kaum muslim terbanyak
10. C. Gugurnya para penghapal al-Quran di medan perang

Lampiran 11

Kunci jawaban tes hasil belajar pertemuan II

1. B. Melalui penunjukan oleh Abu Bakar as-Siddiq
2. B. Mengatur administrasi dan keuangan negara
3. A. 644 M
4. C. Abu Lu'lu'
5. B. Kedua
6. A. Amr bin Ash dan Saad bin Abi Waqqash
7. A. Baitul *Mal*
8. D. Administrasi ketentaraan
9. D. Agar berbeda dengan kaum Nasrani
10. C. 12 Tahun

Lampiran 12

Kunci jawaban tes hasil belajar pertemuan III

1. D. Melalui majelis *Syura*
2. C. 70 tahun
3. A. Pembentukan angkatan laut
4. A. Abdullah bin Saba'
5. B. 17 Juni 656 M.
6. B. Mesjid Nabawi
7. D. 7 Orang
8. C. Khawatir terjadi perbedaan pembelajaran al-Quran baik surah dan lafal
9. A. Abdullah bin Zubair dan Abdrrahman bin Haris
10. C. Muawwiyah

Lampiran 13

Kunci jawaban tes hasil belajar pertemuan IV

1. C. Kurang lebih 5 tahun
2. D. Perang Jamal dan Siffin
3. C. Thalhah
4. B. Abdrrahman bin Muljam
5. A. Khawarij
6. A. *Tahkim*
7. D. Ali bin Abi Thalib
8. B. Muawwiyah
9. C. Abu Musa
10. A. 661 M

Lampiran 14

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ade	10	1		10		10					40	Tidak
2	Agung	10	10		10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
3	Ahmad		10	10		10		10	10	10		60	Tidak
4	Aisyah	10	10		10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
5	Borkat	10				10	10					30	Tidak
6	Bukhori		10	10	10		10	10	10		10	70	Tidak
7	Dili			10			10			10		30	Tidak
8	Efri		10		10		10	10			10	50	Tidak
9	Ganteng			10			10					20	Tidak
10	Helmi	10	10							10	10	40	Tidak
11	Idul	10	10				10	10		10		50	Tidak
12	Ikhwardi	10	10	10	10		10	10	10		10	80	Tuntas
13	Lasmina		10	10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
14	Leman	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
15	Muhammad A.					10	10	10		10	10	50	Tidak
16	Muhammad I.		10								10	20	Tidak
17	Nur			10	10	10		10				40	Tidak
18	Rahmi								10		10	20	Tidak
19	Riski		10		10	10	10	10	10		10	70	Tidak
20	Rosminar												Tidak
21	Sariani	10							10			20	Tidak
22	Sudarmi			10			10			10		30	Tidak
23	Susi		10	10	10			10		10		50	Tidak
24	Ulil	10	10	10						10	10	50	Tidak
25	Wandi	10		10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
26	Wilda		10	10		10			10	10		50	Tidak
27	Yusril		10		10					10		30	Tidak
28	Zulfan	10		10			10		10			40	Tidak

Jumlah Nilai Seluruh Siswa	1340	6
Rata-rata Kelas	47,85	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	21,42%	

$$1. \text{ Rata-rata Kelas} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$$

$$= \frac{1340}{28}$$

$$= 47,85$$

$$= 47,85$$

$$2. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{banyak siswa}}$$

$$= \frac{6}{28} \times 100 \%$$

$$= 21,42$$

Lampiran 15

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ade	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
2	Agung	10	10	10		10	10	10	10		10	80	Tuntas
3	Ahmad		10	10		10	10		10			50	Tidak
4	Aisyah	10	10	10	10	10	10	10		10		80	Tuntas
5	Borkat		10	10		10			10		10	50	Tidak
6	Bukhori	10	10	10	10	10	10			10		70	Tidak
7	Dili	10				10		10	10			40	Tidak
8	Efri			10		10	10		10	10	10	60	Tidak
9	Ganteng		10		10		10	10				40	Tidak
10	Helmi		10		10	10			10		10	50	Tidak
11	Idul	10	10	10	10		10	10	10	10	10	90	Tuntas
12	Ikhwardi	10	10		10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
13	Lasmina		10	10		10	10	10	10	10		70	Tidak
14	Leman	10	10	10	10	10			10	10	10	80	Tuntas
15	Muhammad A.			10		10	10		10			40	Tidak
16	Muhammad I.				10	10			10	10		40	Tidak
17	Nur	10	10		10		10	10		10	10	70	Tidak
18	Rahmi	10		10				10				30	Tidak
19	Riski	10	10	10		10	10		10	10	10	80	Tuntas
20	Rosminar				10		10		10	10		40	Tidak
21	Sariani	10	10	10		10	10	10	10		10	80	Tuntas
22	Sudarmi				10	10				10	10	40	Tidak
23	Susi	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
24	Ulil		10	10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
25	Wandi	10	10	10			10	10	10	10	10	80	Tuntas
26	Wilda	10	10			10		10	10		10	60	Tidak
27	Yusril	10	10	10	10	10	10		10	10	10	90	Tuntas
28	Zulfan		10	10		10	10			10		50	Tidak
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												1780	12
Rata-rata Kelas												63,57	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa												42,85 %	

1. Rata-rata Kelas = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$

$$= \frac{1780}{28}$$

$$= 63,57$$

2. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{12}{28} \times 100 \%$$

$$= 42,85$$

Lampiran 16

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ade	10	10	10	10		10	10		10	10	80	Tuntas
2	Agung	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
3	Ahmad		10	10		10		10	10			50	Tidak
4	Aisyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
5	Borkat	10		10	10	10	10	10				60	Tidak
6	Bukhori		10	10	10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
7	Dili	10		10		10	10		10	10	10	70	Tidak
8	Efri	10	10	10	10		10		10	10	10	80	Tuntas
9	Ganteng	10	10	10			10	10	10	10		70	Tidak
10	Helmi	10	10	10			10				10	50	Tidak
11	Idul	10	10	10	10		10	10	10	10		80	Tuntas
12	Ikhwardi	10	10	10	10		10	10	10		10	80	Tuntas
13	Lasmina	10	10	10	10	10	10	10		10	10	90	Tuntas
14	Leman	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
15	Muhammad A.		10	10		10	10	10		10		60	Tidak
16	Muhammad I.	10	10	10			10			10	10	60	Tidak
17	Nur			10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
18	Rahmi	10				10	10	10	10		10	60	Tidak
19	Riski		10	10	10		10	10	10	10	10	80	Tuntas
20	Rosminar			10		10	10		10		10	50	Tidak
21	Sariani	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
22	Sudarmi			10		10	10	10		10		50	Tidak
23	Susi		10	10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
24	Ulil	10	10	10		10	10		10	10		80	Tuntas
25	Wandi	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
26	Wilda		10	10	10	10	10		10	10	10	80	Tuntas
27	Yusril	10	10		10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
28	Zulfan	10		10	10		10		10			50	Tidak
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												2060	17
Rata-rata Kelas												73,57	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa												60,71 %	

1. Rata-rata Kelas = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$

$$= \frac{2060}{28}$$

$$= 73,57$$

2. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{17}{28} \times 100 \%$$

$$= 60,71$$

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Total	Keterangan tuntas
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Ade	10	10	10	10	10	10		10		10	80	Tuntas
2	Agung	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
3	Ahmad	10	10	10		10	10		10	10	10	80	Tuntas
4	Aisyah	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
5	Borkat		10	10	10	10	10	10	10		10	80	Tuntas
6	Bukhori	10	10	10	10	10	10			10	10	80	Tuntas
7	Dili	10	10			10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
8	Efri	10	10	10	10	10	10	10		10	10	90	Tuntas
9	Ganteng		10		10	10	10	10	10		10	70	Tidak
10	Helmi	10	10	10	10	10	10		10	10	10	90	Tuntas
11	Idul	10	10		10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
12	Ikhwardi	10	10		10	10	10	10	10	10		80	Tuntas
13	Lasmina	10	10	10	10	10	10	10			10	80	Tuntas
14	Leman	10	10	10	10	10	10	10	10		10	90	Tuntas
15	Muhammad A.	10	10	10	10	10	10		10	10	10	90	Tuntas
16	Muhammad I.			10	10	10		10	10	10	10	70	Tidak
17	Nur	10	10	10	10		10	10		10	10	80	Tidak
18	Rahmi	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	Tuntas
19	Riski	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
20	Rosminar		10		10	10	10	10	10	10		70	Tidak
21	Sariani	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
22	Sudarmi	10		10	10	10				10		50	Tidak
23	Susi	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	Tuntas
24	Ulil		10	10	10	10		10	10	10	10	80	Tuntas
25	Wandi	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Tuntas
26	Wilda	10	10			10		10	10	10	10	70	Tidak
27	Yusril			10	10	10	10	10	10	10	10	80	Tuntas
28	Zulfan	10	10	10		10	10	10		10	10	80	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa												2340	23
Rata-rata Kelas												83,57	
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa												82,14 %	

1. Rata-rata Kelas = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{banyak siswa}}$

$$= \frac{2340}{28}$$

$$= 83,57$$

2. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{23}{28} \times 100 \%$$

$$= 82,14$$

Lembar Observasi Siswa Pertemuan I

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati		
		1	2	3
1	Ade Irmayanti			
2	Agung Dermawan Btr			
3	Ahmad Rivai	√		
4	Aisyah Anggina Putri Hrp		√	
5	Borkat Hidayat			
6	Bukhori Pangaribuan	√		
7	Dili Hairani Siregar	√		
8	Efri Meriana			
9	Ganteng			
10	Helmi Dayanti		√	
11	Idul Putra	√		
12	Ikhwardi batubara			
13	Lasmina Sihombing		√	
14	Leman Harahap			
15	Muhammad Anjur			
16	Muhammad Isrofil			
17	Nur Aminah Sihombing		√	
18	Rahmi Siregar			
19	Riski Rosanna Harahap	√		
20	Rosminar Siregar			
21	Sariani Sormin	√		
22	Sudarmi Robet			
23	Susi Nur Ana Harahap		√	
24	Ulil Azmi			
25	Wandi rizki maulana Hts		√	
26	Wilda Hasanah Rambe			
27	Yusril Pahlevi Rambe		√	
28	Zulfan	√	√	
Jumlah		7	8	

$$1. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{7}{28} \times 100 \%$$

$$= 25$$

$$2. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8}{28} \times 100 \%$$

$$= 28.57$$

Lampiran 19

Lembar Observasi Siswa Pertemuan II

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Ade Irmayanti	√		√
2	Agung Dermawan Btr	√		√
3	Ahmad Rivai	√		
4	Aisyah Anggina Putri Hrp		√	√
5	Borkat Hidayat			
6	Bukhori Pangaribuan	√		√
7	Dili Hairani Siregar		√	√
8	Efri Meriana	√	√	
9	Ganteng	√	√	
10	Helmi Dayanti	√		√
11	Idul Putra			√
12	Ikhwardi Batubara		√	
13	Lasmina Sihombing	√	√	
14	Leman Harahap	√		√
15	Muhammad Anjur	√		√
16	Muhammad Isrofil		√	
17	Nur Aminah Sihombing			
18	Rahmi Siregar			
19	Riski Rosanna Harahap	√	√	
20	Rosminar Siregar			√
21	Sariani Sormin		√	√
22	Sudarmi Robet			
23	Susi Nur Ana Harahap			√
24	Ulil Azmi	√		
25	Wandi rizki maulana Hts	√		√
26	Wilda Hasanah Rambe			
27	Yusril Pahlevi Rambe	√		
28	Zulfan		√	√

Jumlah	14	10	14
--------	----	----	----

1. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{14}{28} \times 100 \%$$

$$= 50$$

2. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{10}{28} \times 100 \%$$

$$= 35,71$$

3. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{14}{28} \times 100 \%$$

$$= 50$$

Lembar Observasi Siswa Pertemuan III

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Ade Irmayanti	√	√	√
2	Agung Dermawan Btr	√	√	√
3	Ahmad Rivai	√	√	√
4	Aisyah Anggina Putri Hrp	√	√	√
5	Borkat Hidayat	√	√	
6	Bukhori Pangaribuan		√	√
7	Dili Hairani Siregar		√	
8	Efri Meriana	√		√
9	Ganteng	√		√
10	Helmi Dayanti	√		
11	Idul Putra		√	
12	Ikhwardi batubara	√		√
13	Lasmina Sihombing		√	√
14	Leman Harahap		√	√
15	Muhammad Anjur			
16	Muhammad Isrofil	√		√
17	Nur Aminah Sihombing			√
18	Rahmi Siregar	√		√
19	Riski Rosanna Harahap	√	√	
20	Rosminar Siregar	√		√
21	Sariani Sormin			
22	Sudarmi Robet	√	√	√
23	Susi Nur Ana Harahap			√
24	Ulil Azmi	√	√	√
25	Wandi rizki maulana Hts			√
26	Wilda Hasanah Rambe	√		√
27	Yusril Pahlevi Rambe	√	√	
28	Zulfan		√	√
Jumlah		17	15	20

1. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{17}{28} \times 100 \%$$

$$= 60,71$$

2. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{15}{28} \times 100 \%$$

$$= 53,57$$

3. Persentase Ketuntasan Siswa = $\frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$

$$= \frac{20}{28} \times 100 \%$$

$$= 71,42$$

Lembar Observasi Siswa Pertemuan IV

Kegiatan yang diamati meliputi:

1. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan secara benar dalam lembaran latihan
3. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati		
		1	2	3
1	Ade Irmayanti	√		√
2	Agung Dermawan Btr	√	√	√
3	Ahmad Rivai		√	√
4	Aisyah Anggina Putri Hrp	√	√	√
5	Borkat Hidayat	√	√	√
6	Bukhori Pangaribuan	√		√
7	Dili Hairani Siregar	√	√	√
8	Efri Meriana	√	√	
9	Ganteng	√	√	√
10	Helmi Dayanti	√	√	√
11	Idul Putra	√	√	
12	Ikhwardi batubara	√	√	√
13	Lasmina Sihombing	√		√
14	Leman Harahap		√	√
15	Muhammad Anjur	√	√	
16	Muhammad Isrofil	√	√	√
17	Nur Aminah Sihombing	√	√	√
18	Rahmi Siregar		√	√
19	Riski Rosanna Harahap	√	√	√
20	Rosminar Siregar	√	√	√
21	Sariani Sormin	√	√	√
22	Sudarmi Robet	√	√	
23	Susi Nur Ana Harahap	√	√	√
24	Ulil Azmi			√
25	Wandi rizki maulana Hts	√	√	√
26	Wilda Hasanah Rambe	√	√	√
27	Yusril Pahlevi Rambe	√	√	√
28	Zulfan	√		√
Jumlah		24	23	24

$$3. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{siswa mengajukan pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{28} \times 100 \%$$

$$= 85.71$$

$$4. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{siswa menjawab pertanyaan}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{23}{28} \times 100 \%$$

$$= 82.14$$

$$5. \text{ Persentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{siswa mengerjakan pekerjaan rumah}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{28} \times 100 \%$$

$$= 85,71$$

Teks drama singkat pengangkatan Khalifah Abu Bakar menjadi Khalifah pertama dan kebijakan yang dilakukannya

Nabi Muhammad : Wahai Abu Bakar, engkaulah yang menjadi imam shalat untuk.
menggantikan aku

Abu bakar : Wahai rasulullah, engkaulah yang lebih pantas.

Nabi Muhammad : Engkaulah, karena saya sedang sakit.

Abu Bakar : Aku Siap wahai Rasulallah.

Ketika rasul wafat, maka terjadi keributan siapa yang akan jadi pemimpin sebagai pengganti Nabi Muhammad.

Kaum Anshar : Wahai para ummat muslim sekalian, yang menjadi pemimpin haruslah dari kaum Anshor.

Kaum Anshor : Benar wahai kaum Anshor yang kalian ucapkan.

Kaum Anshor lain : Memang harus dari golongan kita kaum Anshor.

Ali bin Abi Thalib : Wahai para Kaum muslim semuanya, jika berkenan sayalah yang menjadi khalifah pengganti rasul, sebab saya menantunya.

Kaum Anshor : Tidak bisa, harus dari golongan kami kaum Anshor.

Kaum Muslimin : Mestinya yang menjadi pemimpin itu adalah Abu Bakar as-Siddiq

Kaum Muslim lain : Wahai Abu Bakar kaulah yang seharusnya menjadi pengganti rasul.

Kaum Muslim lain : Abu Bakarlah yang mesti menjadi pengganti rasul.

Kaum Muslim lain : Wahai Abu Bakar kaulah yang menjadi pemimpin.

Kaum Muslimin : Pada tahun 632 ini engkau Abu Bakar telah sah dilantik sebagai pengganti rasul.

Pada tahun 632 M Abu Bakar Dikai'at menjadi pemimpin

Kaum Muslimin : Selamat ya wahai Abu Bakar telah menjadi pengganti rasul.

Kaum Anshor : Selamat ya wahai rasul.

Ali bin Abi Thalib : Selamat wahai Abu Bakar.

Abu Bakar : Terimakasih untuk kalian semua wahai kaum muslimin semuanya.

Selanjutnya Abu Bakar melakukan ekspedisi ke bagian Utara

Abu Bakar : Wahai Kaumku, bersiaplah karena kita akan melakukan ekspedisi ke Utara.

Kaum Muslimin : Siap wahai Abu Bakar.

Abu Bakar : Wahai Khalid bin Walid, pinpinlah mereka semua dalam melakukan ekspedisi ke Utara bagian Suria dan Bizantium.

Khalid bin Walid : Siap wahai Abu Bakar.

Kemudian terjadilah peperangan. Ketika itu juga para pejuang muslim banyak yang gugur.

Abu Bakar : Wahai kaum muslimin, kumpulkanlah naskah Al-Qur'an yang masih berserakan.

Kaum Muslim : Siap Wahai Aba Bakar.

Abu bakar : Selanjutnya Simpanlah naskah itu semuanya.

Kaum Muslimin : Siap wahai Abu Bakar.

Lalu dikenallah Abu Bakar pelopor kodifikasi al-Qur'an

Kebijakan selanjutnya adalah memerangi para pembangkang.

Para pembangkang : Kami tidak lagi menuruti syariat Nabi Muhammad, kami telah keluar Islam.

Abu Bakar : Wahai kaumku perangilah mereka para pembangkang.

Kaum Muslimin : Siap Abu Bakar.

Lalu terjadi pemumpasan para pembangkang. Kemudian tak lama lagi ia sakit, Abu bakar menunjuk Umar sebagai penggantinya lalu wafat.

**Teks drama singkat pengangkatan Umar bin Khattab menjadi Khalifah kedua dan
kebijakan yang dilakukannya**

- Abu Bakar : Wahai Umar, engkaulah yang menjadi khalifah sesudah aku meninggal agar tidak terjadi perselisihan diantara kaum muslim
- Umar bin Khattab : Mungkin saya belum pantas wahai Abu Bakar.
- Abu Bakar : Engkaulah yang lebih pantas dan bisa.
- Umar bin Khattab : Jika itu demi kebaikan umat muslim, saya siap wahai Abu Bakar.
- Abu Bakar : Wahai kaum muslimin, Umar bin Khattab akan menjadi Khalifah sesudahku.
- Kaum muslim : Semoga itu yang terbaik, dan kami siap menerimanya wahai Abu Bakar.

Kebijakan Umar bin Khattab dalam perluasan wilayah

- Umar bin Khattab : Wahai para kaum muslimin, lakukanlah persiapan untuk perluasan daerah ke Damaskus.
- Kaum Muslim : Kami akan segera bersiap.
- Umar bin Khattab : Wahai Amr bin Ash pinpinlah mereka dalam perluasan daerah ini.
- Amr bin Ash : Siap wahai Umar.
- Amr bin Ash : Wahai para kaum muslim, bersiaplah untuk perang perluasan wilayah, ini adalah perintah Umar bin Khattab, sebab dia telah mengangkat aku sebagai panglima perang.
- Kaum Muslim : Siap wahai Amr bin Ash, kami akan mempersiapkannya.

Mengatur Administrasi dan keuangan Negara

Umar bin Khattab : Bagi para kaum muslim yang bekerja sebagai pegawai akan diberikan gaji.

Kaum Muslim : Kami setuju wahai Umar jika itu demi kebaikan rakyat.

Umar bin Khattab : Santunan juga akan diberikan kepada setiap kaum muslim selama ia tidak keluar dari agama Islam.

Kaum Muslim : Kami menerima keputusanmu wahai Umar.

Umar bin Khattab : Dengan kebijakan ini, diharapkan kaum muslim hidup dengan tentram.

Kemudian Umar menetapkan kalender hijriah

Umar bin Khattab : Wahai kaum muslim, agar kita berbeda dengan kaum Nasrani, kita menggunakan kalender hijriah.

Kaum Muslim : Kami terima kebijakanmu wahai Umar.

Setelah beberapa tahun memimpin, Umar pun wafat ketika baru membetulkan shaf salat subuh

Umar bin Khattab : Wahai jamaah salat subuh, luruskan shaf.

Jamaah salat : Kami dengar dan laksanakan.

Abu Lu'lu' : Matilah kau Umar.

Umar bin Khattab : Aaaa.....

Abu Lu'lu' : Matilah kau Umar...

Selang beberapa hari Umar pun wafat setelah menunjuk Usman sebagai anggota dewan *syura*.

**Teks drama singkat pengangkatan Usman bin Affan menjadi Khalifah ketiga dan
kebijakan yang dilakukannya**

- Umar bin Khattab : Engkau adalah salah satu anggota majelis dewan syura.
- Usman bin Affan : Aku siap ya Umar.
- Umar bin Khattab : Anggotanya sebanyak enam orang, yaitu Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam, Saad bin Abi Waqqah, Thalhah bin Ubaidillah, Ali bin Abi Thalib dan juga kamu.
- Abdurrahman bin auf : Saya ingin mengundurkan diri saja dari anggota dewan syura ini.
- Anggota dewan syura : Kami juga mengundurkan diri.
- Ali bin Abi Thalib : Bagaimana menurut kalian kaum muslimin, Siapakah yang lebih pantas diantara kami berdua.
- Kaum muslim : Usman mungkin lebih bisa, sebab dia lebih tua dari Ali.
- Kaum Muslim : Usman lebih cocok dan pantas.
- Kaum muslim : Usman itu lebih lunak prilakunya.
- Abdurrahman bin Auf : Semoga saja Usman terpilih jadi Khalifah selanjutnya.
- Saad bin Abi Waqqos : Semoga saja Ali terpilih menjadi Khalifa selanjutnya.
- Usman bin Affan : Trimakasih wahai kaum muslim semuanya.
- Kaum muslim : Pada tahun 644 M ini, Khlifah Usman telah resmi menjadi pengganti Umar bin Khattab sebagai peminpin.
- Kaum Muslim : Selamat wahai Usman.
- Kaum Muslim : Selamat wahai Usman.

Setelah itu Usman membuat kebijakan memperluas wilayah Islam.

Usman bin Affan : Wahai kaum muslimin, wilayah islam telah menjadi luas. Maka kumpulkan kalianlah al-Qur'an untuk disusun.

Kaum Muslim : Bagaimana caranya ya Usman?

Usman bin Affan : Kita harus membentuk berupa panitia yang akan diketuai oleh Zaid bin Tsabit.

Zaid bin Tsabit : Jika kamu menunjukku, maka aku siap.

Zaid bin Tsabit : Wahai Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Haris, Kalian adalah sebagai anggota penyusunan al-Qur'an.

Zubair dan Haris : Kami siap wahai Zaid.

Zaid bin Tsabit : Tugas kalian berdua adalah menyalin ulang ayat al-Quran.

Zubair : Bagaimana caranya ya Zaid?

Zaid bin Tsabit : Kalin salin kedalam buku sebuah mushaf.

Zubair : Lalu apa tujuannya ini wahai zaid?

Zaid bin Tsabit : Agar tidak terjadi perbedaan dalam kaum muslimin dalam pembelajaran al-Qur'an.

Zubair dan Haris : Kami siap wahai Zaid.

Kemudian Usman memperbaiki mesjid Nabawi

Usman bin Affan : Wahai kaum muslim, bagaimana menurut kalian jika mesjid ini direnovasi?

Kaum Muslim : Sepertinya itu hal yang bagus wahai Usman.

Usman bin Affan : Jika begitu, lakukanlah berupa persiapan alat dan semua yang dibutuhkan. Masjid ini akan diperluas dan juga coraknya lebih indah.

Kaum Muslim : Kami akan lakukan wahai Usman.

Kemudian dia Usman membentuk Angkatan Laut.

Muawwiyah : Wahai Usman, bagaimana menurutmu jika kita membentuk Angkatan Laut?

Usman bin Affan : Jika memang itu lebih baik, kita lakukan saja.

Usman bin Affan : Kadapa seluruh kaum muslim yang ingin menjadi Angkatan Laut, maka bersiaplah.

Kemudian menumpas para pendurhaka

Usman bin Affan : Kepada kaum muslim, lakukanlah persiapan untuk menumpas para pendurhaka.

Kaum Muslim : Daerah apakah itu ya Usman.

Usman bin Affan : Kurrasan dan Iskandariah. Karena daerah itu telah masuk pada kekuasaan Islam pada masa Umar bin Khtaab.

Kaum Muslim : Kami akan siap ya Usman.

Usman bin Affan : Dan untuk seterusnya dilanjutkan ke daerah barqah, Armenia juga Baktaria dan Ghaznah di Turkistan.

Kaum Muslim : Kami siap wahai Usman.

Kemudian peristiwa wafatnta usmn bin Affan.

Usman bin affan : (Usman sedang mengaji)

Abdullah bin Saba' : Mati kamu Usman. (menusukkan pedang)

Usman bin Affan : Aaaa....(Usman ditikam)

Teks drama singkat pengangkatan Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah keempat dan kebijakan yang dilalukannya

Zubair bin Awwam : Wahai Ali engkau yang menjadi Khalifah selanjutnya.

Ali bin Abi Thalib : Rasanya saya belum mampu.

Abu Thalhah : Engkau lebih pantas sebagai pengganti Usman ya Ali.

Zubair bin Awwam : Terimalah usul dari kami, engkau lebih berhak sebagai Khalifah selanjutnya

Ali bin Abi Thalib : Jika memang itu usul kalian, akan saya terima.

Zubair dan Thalhah : Saat ini engkau telah dibaia't menjadi Khalifah wahai Ali.

Kaum Muslim : Selamat wahai Ali.

Kemudian Ali kemudian Ali memerintahkan untuk membarisi al-Qur'an.

Ali bin Abi Thalib : Wahai Abu Aswad ad-dauli, belajarlah kamu ilmu Nahwu.

Abu Aswad : Saya akan pelajari ya Ali.

Ali bin Abu Thalib : Agar al-Qur'an dapat dibarisi untuk mencegah agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Kemudian Ali membenahi keuangan Negara dengan memecat para pejabat.

Ali bin Abi Thalib : Bagi para pejabat agar mengembalikan harta yang diperoleh dengan tidak benar.

Para Pejabat : Kami tidak mau wahai Ali.

Ali bin Abi Thalib : Aku akan paksa kalian untuk mengembalikannya. Semua akan disimpan pada *Baitul mal*.

Para Pejabat : Kita tidak boleh meyerahkannya, kita lawan saja dan tentang dia.

Kemudian terjadilah perang Siffin antara pejabat golongan muawwiyah dengan Ali.

Ali bin Abi Thalib : Wahai para pejabat, saya akan menurunkan kalian dari jabatan kalian jika tidak cakap dalam bekerja.

Pejabat : Kami tidak setuju, karena kami diangkat oleh Usman.

Ali bin Abi Thalib : Wahai para pejabat turunlah dari jabatanmu.

Pejabat : Kami tidak akan turun dari jabatan ini.

Pejabat : Kami tidak akan berhenti.

Ali bin Abi Thalib : Jika memang begitu, saya akan memaksa kalian.

Pejabat : Kami siap untuk berperang.

Zubair : Wahai Aisyah kita harus menuntut Ali Atas kematian Usman bin Affan.

Aisyah : Benar, Ali harus kita tuntutan atas kematian Usman.

Zubair/Aisyah : Kita harus tuntutan dan serang Ali atas kematian Usman.

Maka terjadilah perang Jamal.

Aisyah/Zubair : Serang.....

Tentara Ali : Serang dan bunuh Unta yang ditunggangi oleh Aisyah.

Perangpun berakhir dengan kemenangan pada pihak Ali. Setelah perang Jamal maka berlanjut lagi perang Siffin.

Muawwiyah : Saya tidak setuju dilantiknya Ali menjadi khalifah.

Muawwiyah : Kelompok Ali harus di serang..Serang kelompok Ali...
Kelompok Ali : Serang kelompok Muawwiyah..
Tentara Ali : Hentikan peperangan.....kita harus selesaikan pertempuran ini dengan Tahkim.

Maka peperangan pun berhenti.

Tentara Ali : Kita laksanakan saja tahkim wahai Muawwiyah.
Muawwiyah : Ya, kita selesaikan saja dengan tahkim perang ini.
Pihak Ali : Wahai Musa bin al-Asy'ari engkaulah wakil kami dalam tahkim ini.
Pihak Muawwiyah : Wahai Amr bin Ash engkau adalah perwakilan kami dalam acara tahkim ini.

Dalam acara tahkim pihak muawwiyah tidak jujur.

Pihak Ali : Pihak Muawwiyah tidak jujur, maka tahkim ini tidak sah..
Ali dan Muawwiyah : Kita serahkan saja pada kaum muslim untuk memilih Khalifah.

Saat kosongnya khalifah maka..

Muawwiyah : Kepada kaum muslim, saat ini aku adalah seorang Khalifah resmi.
Pihak Ali : Tidak bisa dia menjadi khalifah begitu saja...ini harus ditentang..

Maka terjadilah perang.....

Pihak Ali : Serang.....
Muawwiyah : serang.....

Abdurrahman bin Muljam : Akan kubunuh kamu Ali dengan pedang beracun ini. (matilah kamu Ali)

Ali : Aaaa....



Guru memilih siswa yang akan mempraktekkan materi



Guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari



Siswa sedang menderamakan materi yang dipelajari



Siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Siswa sedang mendengarkan penjelasan materi



Siswa telah dipilih sebagai pemeran materi yang telah dijelaskan



Guru menjelaskan peranan masing-masing siswa



Siswa memerankan pembunuhan salah satu Khalifah



Guru sedang membimbing siswa yang kesulitan dalam berperan



Siswa sedang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru



Siswa yang telah dipilih sebagai pemeran materi



Siswa sedang mengerjakan soal yang diberikan